

PANDUAN PENGEMBANGAN

KURIKULUM OPERASIONAL

di Satuan Pendidikan



Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

TIM PENYUSUN

Pengarah Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Penanggung jawab Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Penyusun Yogi Anggraena
Yusri Saad
Ardanti Andiarti
Indriyati Herutami
Anggraeni

Kontributor Anita Purnomosari
Budiyanti Hardanie
Chusnul Chotimah
Djuharis Rasul
Hasto Pidekso

Itje Chodidjah
Maria Liestiyanti
Meira Sartika
Maria Melita Rahardjo
Ratih Saraswati

Rizki Maisura
Sri Kurnianingsih
Stien Matakupan
Tatang Suratna

Salah satu tugas dan fungsi Pusat Kurikulum dan Perbukuan adalah pengembangan kurikulum termasuk bahan kebijakan teknis pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan. Dalam pengembangannya, kurikulum operasional memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan, sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Untuk menjadikannya bermakna, kurikulum operasional satuan pendidikan dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan.

Dalam penyusunannya, satuan pendidikan memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum operasional. Prinsip pengembangan ini bertujuan untuk membantu proses berpikir dalam menyusun kurikulum operasional di satuan pendidikan dan menjadi dasar merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum. Satuan pendidikan diberikan kebebasan dalam pengembangan dengan menyesuaikan tujuan utama dari kurikulum operasional sekolah, sejauh komponen dasarnya tercakup di dalamnya. Khusus untuk sekolah menengah kejuruan (SMK), kurikulum operasional adalah kurikulum implementatif yang menjabarkan kurikulum inti bidang dan program kompetensi ke dalam bentuk konsentrasi serta potensi internal sekolah dan dunia kerja.

Harapannya, kurikulum operasional di satuan pendidikan dapat dijadikan acuan satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulumnya dengan menyesuaikan konteks dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan.

Jakarta, Juli 2021

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan



Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D.

Daftar Isi

- 5 Cara Menggunakan Dokumen Ini
- 6 Pengantar Penyusunan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan
- 7 Profil Pelajar Pancasila
- 8 Komponen Kurikulum Operasional di satuan pendidikan
- 10 Memahami Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum
- 13 Proses Penyusunan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan
- 17 Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan untuk menentukan Visi, Misi, dan Tujuan
- 33 Pengorganisasian dan Perencanaan Pembelajaran Satuan Pendidikan
- 49 Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional
- 56 Daftar Pustaka

Cara Menggunakan Dokumen Ini

Buku ini berisi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan dan digunakan bersama dengan **dokumen terkait lain yang mempunyai peran saling melengkapi, seperti Panduan Pembelajaran dan Asesmen, regulasi terkait kurikulum dan pembelajaran, rapor pendidikan, termasuk data-data internal sekolah.**

Dokumen panduan pengembangan ini dibuat untuk membantu satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum operasional yang kontekstual dan relevan bagi satuan pendidikan dan terutama peserta didik dalam mencapai profil Pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran.

Prinsip pengembangan kurikulum operasional sekolah ini bertujuan untuk **membantu proses berpikir** dalam menyusun kurikulum operasional sekolah. Buku ini memberikan gambaran mengenai prinsip-prinsip dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum operasional, serta contoh-contoh yang bisa dijadikan inspirasi. **Satuan pendidikan memiliki kebebasan untuk mengembangkan dengan cara lain selama selaras dengan tujuan utama dari kurikulum operasional sekolah.** Sebagai pemimpin proses belajar di satuan pendidikan, kepala sekolah perlu melakukan refleksi sebagai bagian aktivitas sehari-hari. Proses refleksi menjadi budaya dan kebiasaan yang dilakukan secara personal dan sebagai bagian diskusi dengan seluruh anggota sekolah.

Khusus untuk sekolah menengah kejuruan (SMK), kurikulum operasional adalah kurikulum implementatif yang menjabarkan kurikulum inti bidang dan program kompetensi ke dalam bentuk konsentrasi serta potensi internal sekolah dan dunia kerja.

Pengantar Penyusunan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan

Kurikulum operasional di satuan pendidikan memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan, sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Untuk menjadikannya bermakna, kurikulum operasional satuan pendidikan dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU Sisdiknas/2003). Pemerintah pusat menetapkan kerangka dasar dan struktur kurikulum yang menjadi acuan untuk pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan.

Komponen dalam kurikulum operasional ini disusun untuk membantu proses berpikir dan pengembangan pembelajaran di satuan pendidikan. Dalam pengembangannya, dokumen ini juga merupakan hasil refleksi semua unsur pendidik di satuan pendidikan yang kemudian ditinjau secara berkala guna disesuaikan dengan dinamika perubahan dan kebutuhan peserta didik.

Prinsip pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan

- 1. Berpusat pada peserta didik**, yaitu pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik. Profil Pelajar Pancasila selalu menjadi rujukan pada semua tahapan dalam penyusunan kurikulum operasional sekolah
- 2. Kontekstual**, menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan, serta dunia kerja dan industri (khusus SMK), dan menunjukkan karakteristik atau kekhususan peserta didik berkebutuhan khusus (khusus SLB)
- 3. Esensial**, yaitu memuat semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan dan digunakan di satuan pendidikan. Bahasa yang digunakan lugas, ringkas, dan mudah dipahami
- 4. Akuntabel**, dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual
- 5. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan**. Pengembangan kurikulum satuan pendidikan melibatkan komite satuan pendidikan dan berbagai pemangku kepentingan antara lain orang tua, organisasi, berbagai sentra, serta industri dan dunia kerja untuk SMK, di bawah koordinasi dan supervisi dinas Pendidikan atau kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama sesuai dengan kewenangannya.

Profil Pelajar Pancasila

sebagai acuan dalam menyusun visi, misi, dan tujuan di satuan pendidikan

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yaitu “Pelajar dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia?”

“Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila”

Pernyataan ini berkaitan dengan dua hal, yaitu kompetensi untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan untuk menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Dalam hal ini, peserta didik Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial.

Keenam dimensi tersebut adalah:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
2. Berkebinekaan global.
3. Bergotong-royong.
4. Mandiri.
5. Bernalar kritis.
6. Kreatif.

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil Pelajar Pancasila **tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif**, tetapi **juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia**.

Penjelasan di atas menggambarkan posisi dan fungsi Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum sekolah, yaitu sebagai:

1. Tujuan jangka panjang segala proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah
2. Kompetensi dan karakter yang perlu dikembangkan oleh setiap warga sekolah
3. Benang merah yang menyatukan segala praktik yang dijalankan di sekolah

Komponen Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan

Komponen ini menjadi komponen utama yang ditinjau setiap 4-5 tahun

Untuk SMK, Karakteristik Satuan Pendidikan, Visi, dan Misi disusun untuk satuan pendidikan, sedangkan komponen Tujuan, Pengorganisasian pembelajaran, Rencana Pembelajaran, Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional disusun untuk setiap program keahlian pada satu dokumen yang sama.

Karakteristik satuan pendidikan

Dari analisis konteks, dirumuskan karakteristik sekolah yang menggambarkan keunikan sekolah dalam hal peserta didik, sosial, budaya, guru, dan tenaga kependidikan. Untuk SMK, karakteristik melingkupi satuan pendidikan dan program keahliannya.

Visi, misi, dan tujuan

Visi

- menggambarkan bagaimana peserta didik menjadi subjek dalam tujuan jangka panjang sekolah dan nilai-nilai yang dituju
- nilai-nilai yang mendasari penyelenggaraan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai Profil Pelajar Pancasila

Misi

- misi menjawab bagaimana sekolah mencapai visi
- Nilai-nilai yang penting untuk dipegang selama menjalankan misi

Tujuan

- tujuan akhir dari kurikulum sekolah yang berdampak kepada peserta didik
- tujuan menggambarkan tahapan-tahapan (*milestone*) penting dan selaras dengan misi
- strategi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikannya
- Kompetensi/karakteristik yang menjadi kekhasan lulusan sekolah tersebut dan selaras dengan profil Pelajar Pancasila

Untuk SMK visi dan misi disusun untuk lingkup sekolah, sedangkan tujuan disusun untuk lingkup program keahlian berdasarkan analisis kebutuhan dunia kerja.

Komponen Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan

Komponen ini menjadi komponen utama yang ditinjau setiap tahun

Pengorganisasian pembelajaran

Cara sekolah mengatur muatan kurikulum dalam satu rentang waktu, dan beban belajar, cara sekolah mengelola pembelajarannya untuk mendukung pencapaian CP dan Profil Pelajar Pancasila (mis: mingguan, sistem blok, atau cara pengorganisasian lainnya).

- **Intrakurikuler**, berisi muatan/mata pelajaran dan muatan tambahan lainnya jika ada (mulok). Untuk SMK, mata pelajaran dan/atau konsentrasi disusun oleh satuan pendidikan bersama dunia kerja.
- **Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila**, menjelaskan pengelolaan projek yang mengacu pada profil Pelajar Pancasila pada tahun ajaran tersebut. Untuk PAUD, projek penguatan profil pelajar Pancasila disatukan dalam kegiatan pembelajaran, tidak terpisah dengan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Untuk SMK, projek ini ditambah dengan tema Kebekerjaan dan Budaya kerja sehingga namanya menjadi projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja.
- **Praktik Kerja Lapangan (PKL, untuk SMK)**. Menyiapkan peserta didik agar memiliki pengalaman dan kompetensi di dunia kerja
- **Ekstrakurikuler**. Gambaran ekstrakurikuler dalam bentuk matriks/tabel

Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran, terdiri dari

- **rencana pembelajaran untuk ruang lingkup satuan pendidikan** seperti silabus atau alur pembelajaran/*unit mapping* lengkap dengan gambaran besar asesmen dan sumber belajar yang mencakup kegiatan intrakurikuler dan projek penguatan profil pelajar Pancasila, serta program prioritas satuan pendidikan
- **rencana pembelajaran untuk ruang lingkup kelas** seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)/modul ajar (MA) atau rencana kegiatan lainnya. Untuk dokumentasi rencana pembelajaran ini, satuan pendidikan cukup melampirkan beberapa contoh RPP/MA atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran pada bagian Lampiran.

Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional

Kerangka bentuk pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional yang dilakukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan di satuan pendidikan. Pelaksanaan ini dilakukan oleh para pemimpin satuan pendidikan secara internal dan bertahap sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan.

Lampiran

- **Contoh-contoh rencana pembelajaran ruang lingkup kelas**
- **Contoh rencana kegiatan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila**
- Referensi landasan hukum atau landasan lain yang kontekstual dengan karakteristik sekolah

Memahami Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum

•

Apa saja yang menjadi dasar panduan kurikulum operasional satuan pendidikan?

Apa saja yang ditentukan oleh Pemerintah Pusat dan apa saja yang menjadi otonomi satuan pendidikan?

Kerangka Dasar Kurikulum ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dengan mengacu pada Tujuan Pendidikan Nasional dan SNP

TETAP

Ditetapkan oleh pemerintah pusat

Tujuan Pendidikan Nasional

Profil Pelajar Pancasila

Standar Kompetensi Lulusan

(untuk PAUD STPPA)

Standar Isi

Standar Proses

Standar Penilaian

Standar lainnya

Struktur Kurikulum

Capaian Pembelajaran

Prinsip Pembelajaran dan Asesmen

Contoh Perangkat Ajar: Buku Teks Pelajaran, Bahan Ajar, modul ajar mata pelajaran dan proyek profil pelajar Pancasila, contoh kurikulum satuan pendidikan

FLEKSIBEL/DINAMIS

Satuan pendidikan mengembangkan kurikulum operasional berdasarkan kerangka dan struktur kurikulum, sesuai karakteristik satuan pendidikan

- Visi & Misi satuan pendidikan
- Konteks dan kebijakan lokal

- Kurikulum operasional di satuan pendidikan
- Perangkat ajar yang dikembangkan secara mandiri

Memahami Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum

Kerangka berisi tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam konteks luas dan jangka panjang. Diharapkan kerangka dasar ini menjadi kompas dalam menunjukkan arah pendidikan Indonesia. Berikut sekilas penjelasan mengenai dokumen yang selalu menjadi rujukan ketika mengembangkan kurikulum satuan pendidikan

Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan Pendidikan Nasional menjadi rujukan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Tujuan Pendidikan Nasional ini sudah diterjemahkan dalam Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk kurikulum, pembelajaran, dan asesmen. Dari perspektif penyusunan kurikulum, Profil Pelajar Pancasila adalah tujuan besar (*aim*) atau aspirasi yang perlu dicapai, atau yang disebut juga dengan *long-term outcomes* (luaran jangka panjang). Profil Pelajar Pancasila merupakan interpretasi dari Tujuan Pendidikan Nasional dan visi pendidikan Indonesia, yang digunakan sebagai rujukan penyusunan Standar Nasional Pendidikan dan kurikulum

Standar Nasional Pendidikan

Standar Pendidikan yang diacu sebagai kerangka dan sudah diterjemahkan pada Struktur Kurikulum, Prinsip Pembelajaran dan Asesmen, serta Capaian Pembelajaran

Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah menjadi acuan sekolah untuk mengembangkan kurikulum menuju tercapainya Profil Pelajar Pancasila dapat ditambahkan dengan kekhasan sekolah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Struktur kurikulum ini berisi kegiatan intrakurikuler, termasuk pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan profil Pelajar Pancasila. Khusus PAUD, proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak terpisah dari kegiatan pembelajaran dan program lainnya. Khusus SMK ditambah dengan pengembangan karakter dan budaya kerja sebagai wadah untuk penguatan profil Pelajar Pancasila, dan khusus SLB ditambah dengan Keterampilan Pilihan dan Program Kebutuhan Khusus

Prinsip Pembelajaran dan Asesmen

Prinsip Pembelajaran dan Asesmen menjadi rujukan dalam menyelenggarakan pembelajaran dan asesmen di sekolah.

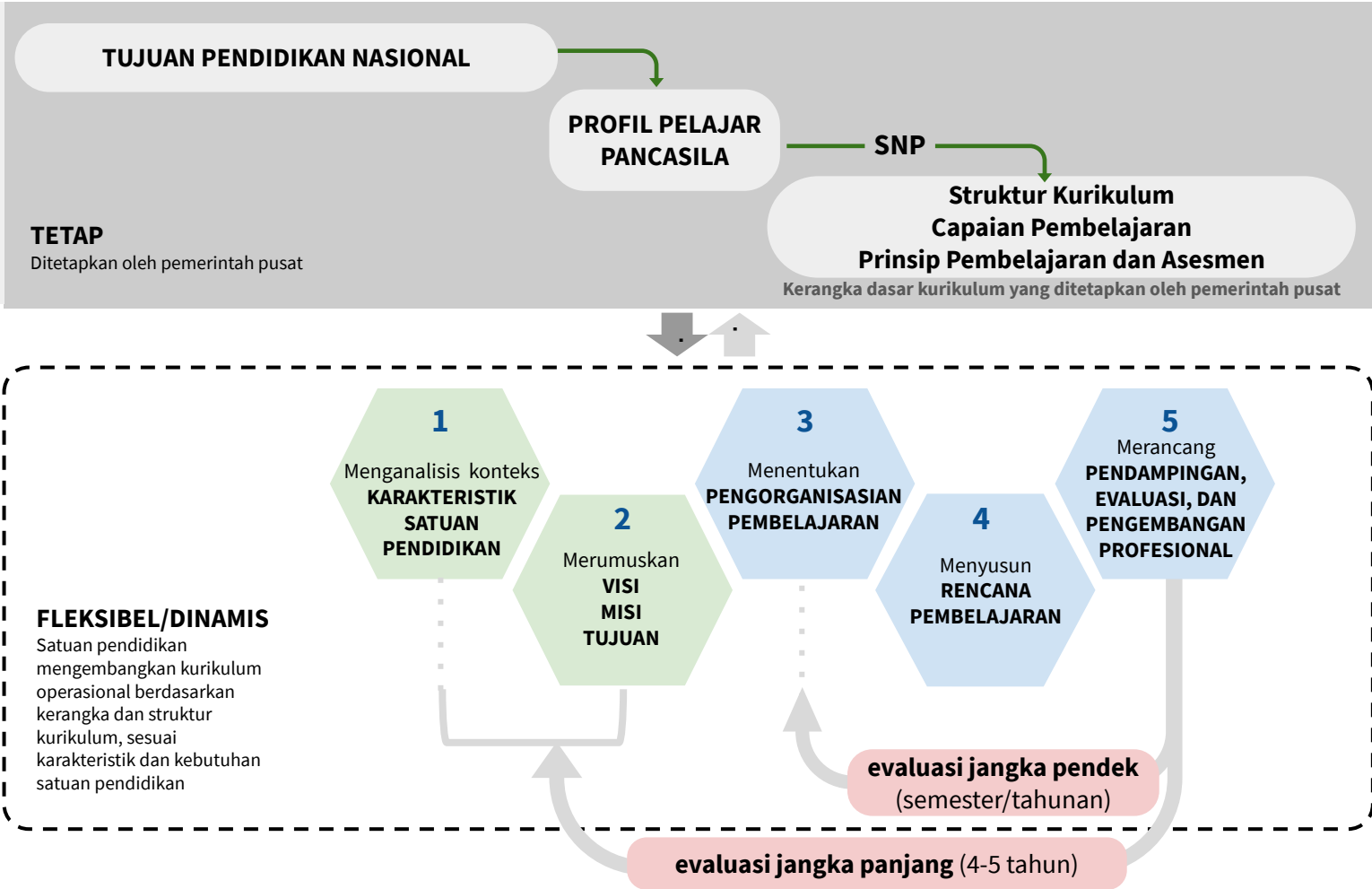
Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dicapai peserta didik sesuai dengan fase perkembangannya. Pada jenjang PAUD, Capaian Pembelajaran telah memasukkan esensi dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila, sehingga Capaian Pembelajaran dapat digunakan sebagai arus utama pembelajaran

Proses Penyusunan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan

Bagaimana proses penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan?

Proses Penyusunan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan Secara Umum



Proses Penyusunan Kurikulum Operasional di Sekolah Menengah Kejuruan Secara Khusus

TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL

PROFIL PELAJAR PANCASILA

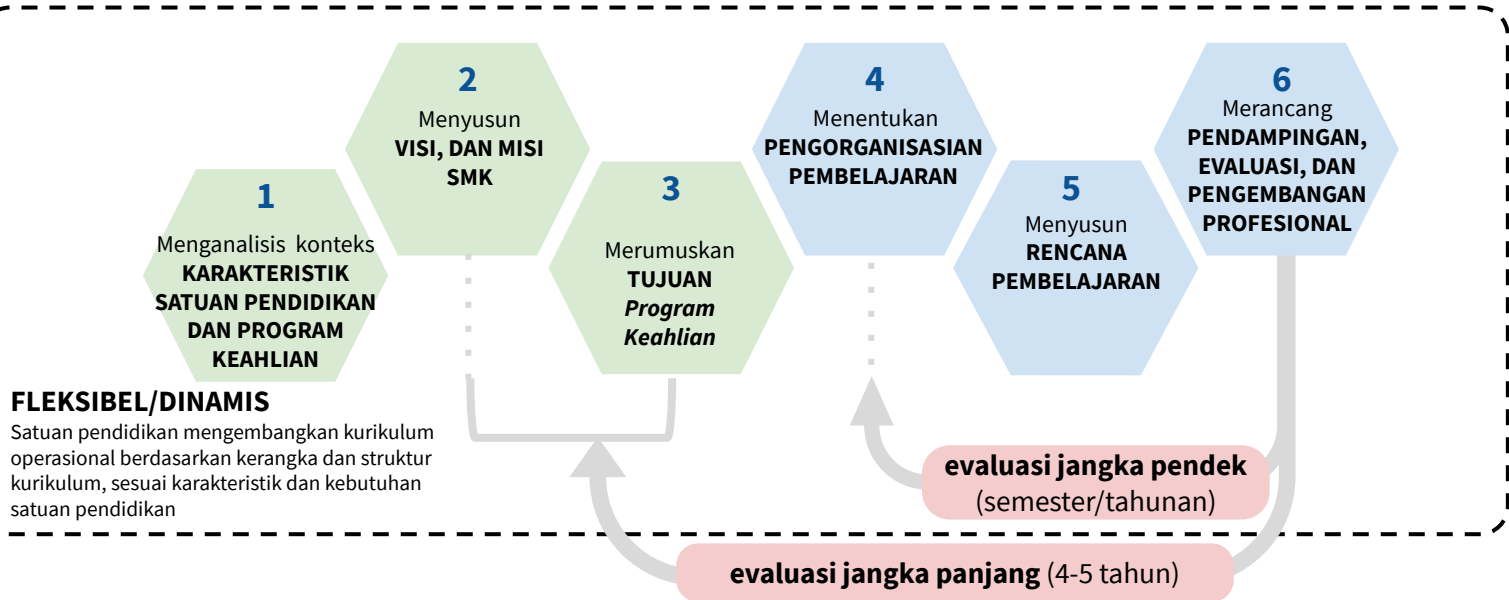
SNP

Struktur Kurikulum
Prinsip Pembelajaran dan Asesmen
Capaian Pembelajaran

TETAP

Ditetapkan oleh pemerintah pusat

Kerangka dasar kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah pusat



Proses Penyusunan kurikulum operasional di Satuan Pendidikan

Dalam penyelenggaraannya, kurikulum operasional sekolah perlu menjadi dokumen yang dinamis, yang diperbarui secara berkesinambungan, menjadi referensi dalam keseharian, direfleksikan, dan terus dikembangkan.

Penyusunan dokumen kurikulum operasional sekolah dari awal, hendaknya dimulai dengan memahami secara utuh kerangka dasar kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah, antara lain Tujuan Pendidikan Nasional, Profil Pelajar Pancasila, SNP, Struktur Kurikulum, Prinsip Pembelajaran dan Asesmen, serta Capaian Pembelajaran. Khusus untuk SMK ditambah dengan memahami kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja terkait. Bagi yang sudah memiliki dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan, dapat langsung melakukan peninjauan dan revisi.

1. Penyusunan dokumen

- Siapa yang akan memfasilitasi penyusunan ini? Siapa yang akan dilibatkan dalam penyusunan ini?
- Apakah sudah pernah dilakukan pembahasan kurikulum operasional oleh pemangku kepentingan internal? (pimpinan sekolah dan guru)
- Apakah sudah pernah dilakukan pembahasan kurikulum operasional sekolah oleh pemangku kepentingan eksternal, (meliputi: orang tua, komite satuan pendidikan dan pemangku kepentingan lainnya yaitu, organisasi, berbagai sentra, serta industri dan dunia kerja untuk SMK)?

2. Peninjauan dan revisi

- Siapa yang akan memfasilitasi peninjauan dan revisi ini? Siapa yang akan dilibatkan dalam peninjauan dan revisi?
- Apakah satuan pendidikan memiliki dokumen kurikulum operasional sekolah yang sebagian atau seluruh isinya merepresentasikan satuan pendidikan?
- Apakah ada diskusi/kerja kolaborasi untuk menyusun kurikulum operasional sekolah yang setidaknya melibatkan para pimpinan atau perwakilan guru?
- Apakah ada informasi atau pembahasan yang disampaikan pada orangtua mengenai kurikulum dan/ atau program-program?
- Khusus untuk SMK, apakah substansi kurikulum yang ada masih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja?

Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan untuk Menentukan Visi, Misi, dan Tujuan

•

Bagaimana cara menganalisis karakteristik satuan pendidikan?

Bagaimana proses mendesain visi, misi dan tujuan?

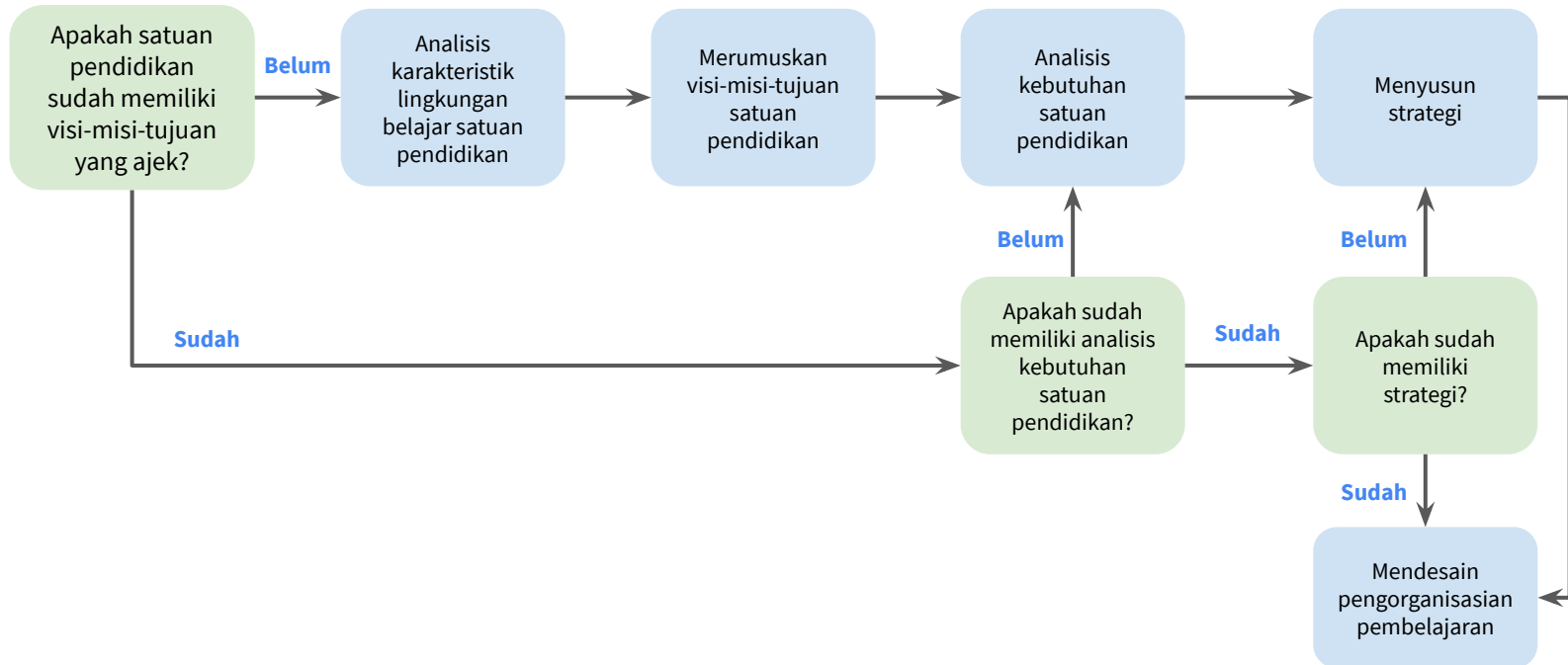
Bagaimana memfasilitasi proses desain visi, misi dan tujuan satuan pendidikan?

Apa fungsi profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum operasional satuan pendidikan?

Bagaimana proses analisis kebutuhan dalam menentukan strategi?

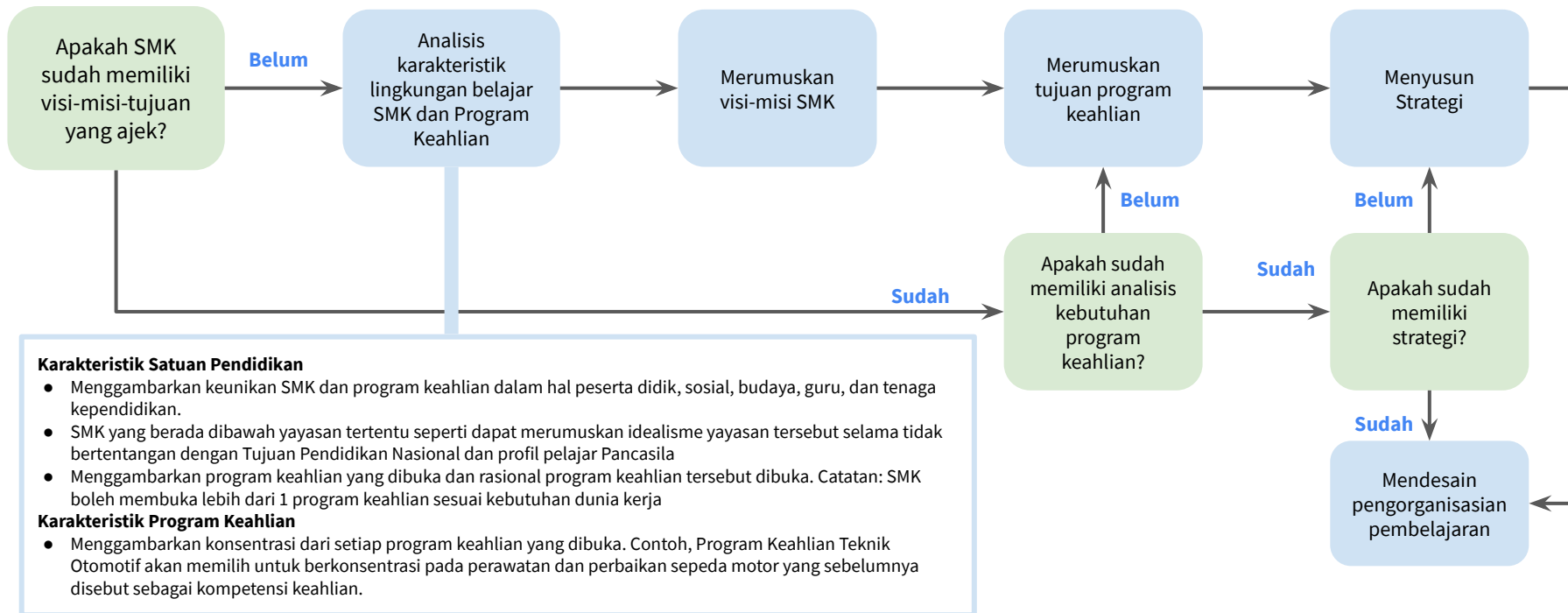
Proses Berpikir untuk Menganalisis Karakteristik Satuan Pendidikan dan Merumuskan Visi, Misi, Tujuan

Dalam menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan, setiap komponennya dapat dikembangkan melalui proses reversibel (bolak balik) antara analisis lingkungan belajar satuan pendidikan, visi-misi satuan pendidikan, serta tujuan dan strateginya. Dalam perencanaan, penting bagi sekolah untuk mengumpulkan berbagai data untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Informasi ini kemudian dianalisis untuk memberikan kesimpulan yang tepat bagi perencanaan yang optimal. **Satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai cara yang dinilai sesuai dengan kebutuhan berproses selama hasilnya selaras antarkomponennya.**



Proses Berpikir untuk Menganalisis Karakteristik dan Merumuskan Visi, Misi, Tujuan (untuk SMK)

Untuk SMK visi dan misi disusun untuk lingkup sekolah, sedangkan tujuan disusun untuk lingkup program keahlian berdasarkan analisis kebutuhan dunia kerja. Dalam menyusun kurikulum satuan pendidikan, setiap komponennya dikembangkan melalui proses reversibel (bolak balik) antara analisis lingkungan belajar satuan pendidikan, visi-misi sekolah, serta tujuan dan strategi program keahlian. Dalam perencanaan, penting bagi sekolah untuk mengumpulkan berbagai data untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Informasi ini kemudian dianalisis untuk memberikan kesimpulan yang tepat bagi perencanaan yang optimal. **Setiap sekolah dan program keahlian dapat menggunakan berbagai cara yang dinilai sesuai dengan kebutuhan berproses selama hasilnya selaras antarkomponennya.**



Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

Sebelum mengembangkan kurikulum satuan pendidikan, sekolah perlu melakukan analisis karakteristik dan lingkungan belajar dengan menampung aspirasi anggota komunitas, dan menjadikan visi dan misi sebagai arahan yang disepakati oleh seluruh warga satuan pendidikan.

Prinsip-prinsip analisis lingkungan belajar:

- Melibatkan perwakilan warga satuan pendidikan
- Menggunakan data-data yang diperoleh dari situasi nyata/kondisi satuan pendidikan
- Mengalokasikan waktu yang cukup untuk pengumpulan, pengorganisasian, analisis dan dokumentasi data
- Memilah informasi yang relevan dan menyimpulkan untuk mengembangkan strategi atau solusi

Contoh informasi yang perlu didapatkan dalam analisis lingkungan belajar satuan pendidikan:

- Apa kekhasan daerah setempat yang penting untuk dilestarikan?
- Bagaimana peran satuan pendidikan sebagai bagian dari masyarakat setempat?
- Apa dampak dari satuan pendidikan yang sudah dapat dirasakan saat ini (baik oleh warga masyarakat maupun warga satuan pendidikan itu sendiri)?
- Bagaimana peran satuan pendidikan dalam menyiapkan peserta didik mencapai profil Pelajar Pancasila?
- [SMK] Apa potensi daerah dan kondisi dunia kerja yang relevan?

Berikut adalah pilihan cara untuk mengumpulkan informasi

- **Kuesioner**, dengan pertanyaan disesuaikan dengan tujuan dan sasaran yang dibutuhkan.
- **Wawancara**, untuk mendapatkan data secara langsung.
- **Diskusi kelompok terpumpun (FGD)** dengan mengundang perwakilan dari seluruh warga satuan pendidikan dan tokoh masyarakat.
- **Observasi**
- **Rapor pendidikan**, terkait mutu dan hasil belajar, kompetensi dan kinerja guru dan tenaga kependidikan, mutu dan relevansi pembelajaran

Beberapa alat yang dapat digunakan untuk menganalisis informasi:

- Analisis SWOT
- *Root Cause*
- *Fish Bone*

[CONTOH] Proses Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

Analisis lingkungan belajar

Sumber daya alam, sosial, dan budaya

- Bagaimana mendokumentasikan semua informasi sistem, sumber daya dan fasilitas dan mitra yang ada?
- Apakah ada sumber daya dari lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan oleh satuan pendidikan dalam proses belajar?

Sumber pendanaan

- Bagaimana proses pendanaan satuan pendidikan?
- Bagaimana penggunaan dana ini?

Sistem dan kebijakan di daerah

- Apa saja visi, misi, dan tujuan daerah?
- Apa saja kebijakan satuan pendidikan terkait indikator?
- Apa saja perubahan sistem yang terjadi?
- Apakah ada integrasi aktivitas untuk mendukung pencapaian indikator?

Kemitraan

- Siapa saja pihak-pihak yang dapat dilibatkan untuk mendukung program satuan pendidikan? (organisasi, komunitas, tokoh, dll.)

Visi - Misi - Tujuan

- Seperti apakah gambaran ideal tentang masa depan dan ingin diwujudkan oleh satuan pendidikan?
- Bagaimana satuan pendidikan bisa mencapai gambaran ideal tersebut?

Review Visi Misi

- Bagian mana yang perlu ditajamkan dalam visi dan misi?
- Apakah perlu membuat visi dan misi baru yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan dan karakteristik peserta didik??
- Apa saja prioritasnya?

Review Tujuan

- Apa yang menjadi prioritas bagi satuan pendidikan (atau program keahlian untuk SMK) dalam mendukung kompetensi peserta didik?
- Apa yang mendasari tujuan ini?
- Kompetensi apa saja yang perlu dimiliki oleh peserta didik?
- Mengapa kompetensi ini dianggap penting?
- Apa saja keterampilan yang perlu dikuasai peserta didik?
- Apa karakteristik individu yang ingin dibangun?
- [SMK] Jabatan pekerjaan/okupasi apa saja yang berpotensi untuk diisi oleh lulusan program keahlian ini?

Analisis kebutuhan satuan pendidikan

Peserta didik

- Siapa sajakah peserta didik yang ada di sekolah? Bagaimana sekolah bisa mengklasifikasi peserta didik tersebut? Berdasarkan apakah klasifikasi tersebut?
- Dari klasifikasi tersebut, apa saja kebutuhan masing-masing kelompok? Apakah ada kelompok tertentu yang memerlukan perhatian dan pendampingan yang lebih banyak?

Guru dan tenaga kependidikan

- Profil atau kompetensi guru yang diperlukan untuk pembelajaran yang optimal menuju visi-misi sekolah
- Apa saja kelompok-kelompok guru dan tenaga kependidikan yang ada di satuan pendidikan? Apa saja kebutuhan setiap kelompok tersebut?
- Apakah ada kelompok guru dan tenaga kependidikan yang membutuhkan bantuan/dampingan lebih banyak?
- Apakah guru siap memfasilitasi peserta didik dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan?

Sarana dan prasarana

- Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pembelajaran yang optimal?
- Apakah satuan pendidikan menjadi lingkungan yang aman dan sehat (fisik dan mental) bagi warganya?
- Apakah satuan pendidikan memiliki perangkat yang memadai untuk menyelenggarakan pembelajaran yang optimal dan mengelola data?

Strategi

Visi, Misi, dan Tujuan

Visi, misi, dan tujuan menjadi referensi arah pengembangan dan menunjukkan prioritas satuan pendidikan.

Merumuskan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan merupakan langkah awal yang sangat penting sebagai acuan utama dalam merancang pembelajaran yang berkualitas. Untuk satuan pendidikan, visi, misi, dan tujuan **harus berpusat pada peserta didik**.

Visi adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan, yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan.

Misi adalah pernyataan bagaimana satuan pendidikan mencapai visi. yang ditetapkan untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan.

Tujuan adalah gambaran hasil yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu oleh setiap satuan pendidikan atau program keahlian dengan mengacu pada karakteristik dan/atau keunikan setiap satuan pendidikan sesuai dengan prinsip yang sudah ditetapkan.

- Visi merupakan **gambaran masa depan** yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan.
- Visi harus dapat memberikan panduan/arahan serta motivasi.
- Visi harus tampak **realistis**, kredibel dan atraktif. Sebaiknya mudah dipahami, relatif singkat, ideal dan berfokus pada mutu, serta memotivasi setiap pemangku kepentingan

- Pernyataan misi menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh satuan pendidikan.
- Rumusan misi selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan **tindakan**, bukan kalimat yang menunjukkan keadaan sebagaimana pada rumusan visi.
- Antara indikator visi dengan rumusan misi harus ada keterkaitan atau terdapat benang merahnya secara jelas. Satu indikator visi dapat dirumuskan lebih dari satu rumusan misi.
- Misi menggambarkan upaya bersama yang berorientasi kepada peserta didik.

- Tujuan harus serasi dan mendeskripsikan misi dan nilai-nilai satuan pendidikan.
- Tujuan fokus pada **hasil yang diinginkan pada peserta didik**
- Tujuan harus spesifik, terukur, dapat dicapai dalam jangka waktu tertentu (SMART). Untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan, satuan pendidikan dapat melakukan evaluasi.

[CONTOH]

Membuat Visi

TIPS

- Sesuaikan pertanyaan untuk peserta didik dengan tahapan perkembangan/belajarnya
- Tenaga kependidikan terkadang tidak melihat dirinya sebagai pendidik. Berikan pengantar bahwa bekerja di satuan pendidikan adalah pendidik, apapun perannya.
- Untuk wakil orang tua, perlu cermat memilih perwakilan agar perwakilan representatif (orang tua baru dan lama, orang tua yang kritis terhadap tujuan pendidikan untuk peserta didik dan paham alasan memilih satuan pendidikan tersebut)

1. Lakukan wawancara atau survei terhadap peserta didik, staf/guru, dan orang tua, untuk mendapatkan informasi sebagai bahan diskusi.
2. Dari jawaban mereka, buatlah keterkaitan/benang merah.
3. Letakkan jawaban-jawaban ketiga kelompok tersebut sehingga semuanya terlihat.
4. Telisik persamaan dan perbedaannya:
 - a. Kumpulkan sebanyak mungkin persamaannya. Kumpulan persamaan ini merepresentasikan harapan bersama warga satuan pendidikan.
 - b. Bahas perbedaan yang ditemukan. Apa saja kemungkinan yang membuat perbedaan tersebut?
 - c. Apa kaitannya dengan persamaan yang ditemukan?
5. Mengubah kesimpulan yang didapatkan menjadi kalimat visi.
6. Menentukan komponen utama visi yang diturunkan menjadi indikator-indikator pencapaian visi.

Peserta didik	Staf/guru	Orang tua
<ul style="list-style-type: none">• Apa kebutuhan yang ingin dipenuhi di satuan pendidikan?• Satuan pendidikan seperti apa yang kamu inginkan?• Hal apa yang paling ingin didapat /dipelajari/dikuasai di satuan pendidikan?• Apa yang paling penting bagi kamu di satuan pendidikan?	<ul style="list-style-type: none">• Mengapa memilih profesi sebagai pendidik/bekerja di satuan pendidikan? Apa yang ingin dicapai?• Apa harapan bagi pelajar yang ada di satuan pendidikan ini? Jika mereka keluar atau sudah lulus ingin mereka jadi individu seperti apa?• Apa nilai-nilai yang Anda percayai? Bagaimana menanamkan itu pada pelajar? Apa perubahan diri yang diharapkan terjadi?	<ul style="list-style-type: none">• Mengapa memilih satuan pendidikan ini?• Apa harapannya terhadap satuan pendidikan?• Pribadi peserta didik seperti apa yang diharapkan?• Kalau bisa menentukan hal paling penting yang perlu dipelajari di satuan pendidikan, apakah itu?

[CONTOH]

Membuat Misi

TIPS

Untuk membuat kalimat aksi yang jelas, gunakan kata kerja operasional yang bersifat umum yang masih bisa diterjemahkan menjadi pernyataan spesifik.

Contoh:

- Menjadi satuan pendidikan yang **menginspirasi** perubahan
- **Menginisiasi** aksi-aksi nyata dalam rangka **mendidik** masyarakat mengenai cara hidup ramah lingkungan

1. Membuat misi dapat dilakukan dalam kelompok-kelompok diskusi. Setiap kelompok dapat ditugaskan untuk membuat sebanyak mungkin kalimat aksi dari satu indikator pencapaian visi.
2. Kelompok membuat kalimat-kalimat aksi yang sesuai dengan indikator pencapaian visi yang dimaksud.
3. Dalam rapat pleno, semua kalimat aksi yang telah dibuat direviu bersama, dikelompokkan berdasarkan kemiripan dan mengarah pada komponen visi yang serupa. Kemudian dirumuskan dalam kalimat aksi yang lebih sederhana, namun dengan cakupan yang lebih luas. Satu indikator pencapaian visi dapat dibuat ke dalam 1-3 kalimat misi.
4. Cek kembali kalimat misi yang sudah dibuat dengan pertanyaan pemantik berikut.
 - Apakah misi sudah berupa kalimat tindakan?
 - Apakah misi menjelaskan pencapaian indikator visi?
 - Apakah misi sudah dinyatakan dengan jelas dan tidak multitafsir?
 - Apakah misi menunjukkan keberpihakan pada peserta didik?

[CONTOH]

Membuat Tujuan Satuan Pendidikan atau Program Keahlian

Tujuan dibuat untuk menerjemahkan kalimat tindakan dalam misi menjadi aksi-aksi spesifik dan terukur. Aksi-aksi inilah yang selanjutnya akan digunakan manajemen satuan pendidikan untuk menyusun program kerja yang akan direfleksikan dan dievaluasi dalam kurun waktu tertentu.

Prinsip penting dalam membuat tujuan:

- **Specific**, tujuan haruslah sederhana dan spesifik, dapat menjadi ciri khas satuan pendidikan.
- **Measurable**, tujuan harus dapat diukur dan dapat memotivasi agar tercapai, dibutuhkan kriteria pencapaian yang jelas.
- **Achievable/Attainable**, tujuan harus dapat dicapai dan dilaksanakan oleh seluruh warga satuan pendidikan dan melibatkan pihak eksternal.
- **Relevant**, tujuan harus relevan dengan misi, masuk akal, dan menempatkan pelajar sehingga mampu memperkuat kompetensinya.
- **Time bound**, tujuan harus memiliki alokasi waktu yang lebih fleksibel dengan linimasa yang disesuaikan dengan kebutuhan, oleh karena itu perlu melibatkan semua guru dalam pembuatan linimasa tersebut.

Selain prinsip ini, hal penting lainnya adalah:

- **Evaluated**, tujuan perlu dievaluasi untuk memastikan pencapaiannya, secara berkala menyediakan waktu untuk mendiskusikan bersama warga satuan pendidikan.
- **Reviewed**, tujuan juga perlu ditinjau secara berkelanjutan, direfleksikan bersama dan didiskusikan modifikasi yang perlu dilakukan.

S
M
A
R
T
(
E
R
)

[CONTOH]

Membuat Tujuan Satuan Pendidikan atau Program Keahlian

1. Dari kalimat misi yang dibuat, deskripsikan langkah yang dilakukan agar misi tersebut dapat diselesaikan.
2. Pastikan setiap kalimat tujuan dibuat dengan spesifik, dapat diukur, dan memiliki alokasi waktu yang jelas.
3. Contoh berikut dapat digunakan untuk mengecek setiap kalimat tujuan sudah memenuhi prinsip SMART (baris berwarna adalah penjelasan dari SMART).

Menyelenggarakan program unggulan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik satu kali setiap akhir semester

Specific,
Sederhana dan jelas

Measurable
Ada satuan ukuran atau kriteria ketercapaian

Attainable
Masuk akal dan dapat dicapai

Relevant
Relevan dengan misi dan berpihak pada peserta didik

Time bound
Ada alokasi waktu pencapaian

tentang program unggulan satuan pendidikan

dapat diukur dengan contoh kriteria :
- Sekolah jadi perintis dalam program
- Program berkualitas
- Program yang dipahami dan menjadi komitmen seluruh warga sekolah

program dan alokasi waktu masuk akal

tujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik

satu kali setiap akhir semester

Merumuskan Tujuan yang Berpusat Pada Peserta Didik

TIPS

- Fokus untuk memahami dan membantu peserta didik untuk mengenal diri dan cara belajar mereka sendiri
- Memungkinkan peserta didik untuk melihat kemajuan mereka sendiri, merefleksikan cara dan kekuatan belajar mereka, dan menetapkan tujuan individu?
- Tinjau kembali dan refleksikan berdasarkan Profil Pelajar Pancasila. Sepanjang tahun, peserta didik akan berubah dan bertumbuh. Berikan ruang bagi peserta didik untuk merekam refleksi diri secara teratur.

Tujuan harus selalu merupakan perwujudan dari visi dan misi, dan tujuan sekolah harus mencerminkan karakteristik atau hasil yang akan dicapai oleh peserta didik. Karakteristik tersebut mencakup berbagai kapasitas dan tanggung jawab seseorang yang mencakup pertumbuhan intelektual, pribadi, emosional dan sosial.

Prinsip-prinsip dalam merumuskan tujuan yang berpusat pada peserta didik :

- 1.** Dalam kurikulum operasional sekolah, Profil Pelajar Pancasila secara lengkap menjadi fondasi, termasuk semua dimensi beserta elemen dan sub-elemennya. Satuan pendidikan dapat menambahkan kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, selama tidak bertentangan dengan Profil Pelajar Pancasila.
- 2.** Mengevaluasi secara kritis lingkungan belajar di satuan pendidikan dan membuat perubahan yang diperlukan agar memungkinkan semua peserta didik dan guru untuk bekerja mengembangkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik
- 3.** Memfokuskan kembali pada tujuan satuan pendidikan atau program keahlian untuk SMK, secara kreatif mengelola sumber daya yang ada pada satuan pendidikan baik itu sumber daya manusia (guru/orang tua, peserta didik) maupun sumber daya lainnya seperti lingkungan/ komunitas di sekitar satuan pendidikan.
- 4.** Menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai prinsip utama setiap program pembelajaran untuk membantu peserta didik berkembang sesuai keragaman potensinya.
- 5.** Menggunakan Profil Pelajar Pancasila sebagai alat untuk melakukan refleksi dan analisis seluruh program pembelajaran di satuan pendidikan.
- 6.** Satuan pendidikan melakukan refleksi secara berkala, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam pembelajaran, pada struktur dan sistem serta kurikulum yang ada di satuan pendidikan memungkinkan peserta didik dan guru yang melaksanakan program pembelajaran , untuk berkembang menjadi seperti yang dideskripsikan di Profil Pelajar Pancasila yang ada di satuan pendidikan.

CONTOH: Analisis Kebutuhan untuk Mencapai Tujuan

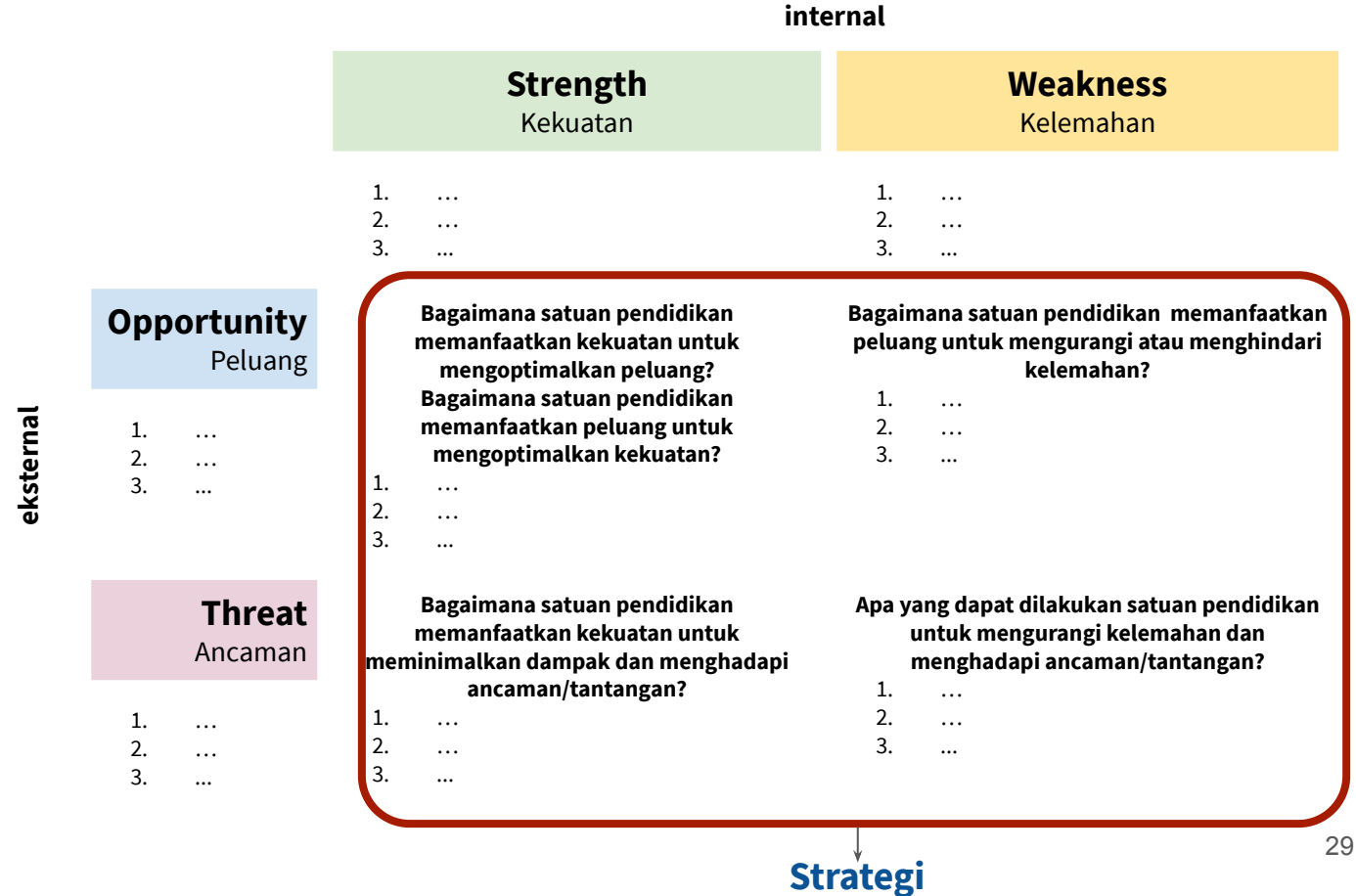
Analisis kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman atau yang biasa kita sebut sebagai SWOT merupakan cara yang umum dilakukan dalam mengenali satuan pendidikan dan lingkungannya serta menyusun strategi untuk mengembangkan dan mengatasi permasalahan satuan pendidikan.

S (strength/kekuatan)	W (weakness/kelemahan)	O (opportunity/peluang)	T (threat/ancaman)
internal		eksternal	
<p>situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan yang dimiliki satuan pendidikan yang bisa memberikan pengaruh positif pada saat ini atau pun di masa yang akan datang.</p>	<p>situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan yang dimiliki satuan pendidikan yang bisa memberikan pengaruh negatif pada saat ini atau pun di masa yang akan datang.</p>	<p>situasi atau kondisi yang merupakan peluang atau kesempatan di luar satuan pendidikan yang bisa memberikan peluang untuk berkembang di kemudian hari.</p>	<p>Ancaman atau tantangan apa saja yang mungkin akan dihadapi satuan pendidikan yang bisa menghambat laju perkembangan satuan pendidikan.</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Kekuatan atau kelebihan apa yang dimiliki satuan pendidikan? • Apa yang membuat satuan pendidikan lebih baik dari satuan pendidikan lainnya? • Keunikan apa yang dimiliki oleh satuan pendidikan? • Apa yang menyebabkan satuan pendidikan mendapatkan “dukungan”? • Apa yang dilihat atau dirasakan oleh masyarakat sebagai suatu kelebihan? 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang dapat kita tingkatkan dalam satuan pendidikan? • Apa saja kebutuhan peserta didik yang belum terpenuhi di sekolah? • Apa saja yang harus dihindari satuan pendidikan? • Faktor apa saja yang menyebabkan kehilangan dukungan? • Apa yang dilihat atau dirasakan masyarakat sebagai suatu kelemahan satuan pendidikan? 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja kesempatan yang ada di luar satuan pendidikan? (Misal: lingkungan yang mendukung, mitra yang dapat memperkaya pembelajaran) • Perubahan apa saja yang terjadi di luar satuan pendidikan (hasil riset terbaru, praktik- praktik pendidikan dan pengasuhan yang selaras dan bisa menjadi pendukung satuan pendidikan?) • Apa saja perkembangan pola pikir masyarakat (orang tua dan praktisi pendidikan) yang bisa membantu satuan pendidikan untuk melakukan inovasi? 	<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan apa yang sedang dihadapi sekarang? • Tren apa yang menyebabkan ancaman bagi satuan pendidikan? Misalnya: Perkembangan Teknologi • Adakah perubahan peraturan pemerintah yang akan berdampak bagi perkembangan satuan pendidikan?

LANJUTAN CONTOH

Analisis Kebutuhan untuk Mencapai Tujuan

Setelah mengidentifikasi SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman/tantangan), satuan pendidikan dapat mencari strategi-strategi yang bisa dilakukan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar secara menyeluruh (internal dan eksternal).



Menganalisis Kebutuhan untuk Mengorganisasi Pembelajaran

Ketika akan menyusun strategi pengorganisasian pembelajaran, satuan pendidikan atau program keahlian untuk SMK perlu melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dapat membantu menjabarkan kondisi satuan pendidikan saat ini dan kesenjangan dengan kondisi yang diharapkan dalam visi. Oleh karena itu, langkah menganalisis kebutuhan dilakukan secara berkesinambungan dengan penyusunan strategi.

Prinsip-prinsip analisis kebutuhan satuan pendidikan atau program keahlian untuk SMK :

- Melibatkan warga satuan pendidikan
- Fokus pada kondisi saat ini dan yang akan dicapai di masa mendatang
- Menganalisis secara mendalam dan jujur tentang berbagai kekuatan dan kekurangan satuan pendidikan
- Menggunakan berbagai aktivitas operasional sekolah dan faktor yang mempengaruhi sebagai bahan acuan memetakan kebutuhan.

Saat melakukan analisis kebutuhan, satuan pendidikan juga dapat langsung merancang strategi-strategi berdasarkan informasi yang telah diperoleh. Strategi mengarah langsung pada program-program yang akan dijalankan satuan pendidikan untuk mencapai tujuan, berdasarkan kekuatan dan kelemahan serta tantangan dan kesempatan yang dimiliki.

Berikut adalah pilihan cara untuk mengambil data untuk analisis kebutuhan satuan pendidikan

- **Observasi**, mengamati kebutuhan peserta didik.
- **Kuesioner**, dibuat untuk berbagai responden dengan pertanyaan disesuaikan dengan tujuan dan sasaran yang dibutuhkan.
- **Wawancara**, untuk mendapatkan data secara langsung.
- **Diskusi kelompok terpumpun (FGD)** dengan mengundang perwakilan dari seluruh warga satuan pendidikan.

Alat-alat yang biasanya digunakan untuk melakukan analisis:

- Analisis SWOT
- *Fish Bone*
- *Problem tree*

[CONTOH REFLEKSI] Menentukan Strategi untuk Mengorganisasi Pembelajaran

Untuk menentukan pengorganisasian pembelajaran yang tepat sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik, berikut beberapa contoh pertanyaan pemantik yang dapat membantu tim yang terlibat kurikulum mencari strategi pembelajaran yang tepat. Telisik kembali keselarasan antara program pengembangan guru, tujuan satuan pendidikan atau program keahlian untuk SMK, konsep dan landasan satuan pendidikan atau program keahlian untuk SMK, serta lingkungan belajar. Semuanya harus selaras dan saling menguatkan.

CONTOH PERTANYAAN ANALISIS KEBUTUHAN

- Apa saja kebutuhan peserta didik yang ada di satuan pendidikan? Bagaimana kebutuhan tersebut berubah seiring waktu?
- Bagaimana kualitas pembelajaran berubah dari waktu ke waktu?
- Proses dan program apa yang dianggap paling berhasil? Apa indikator keberhasilannya?
- Proses dan program apa yang masih perlu dikembangkan? Apa saja bagian-bagian yang paling penting untuk dikembangkan?
- Sejauh mana peserta didik, orang tua, guru, dan warga satuan pendidikan lainnya semakin menyadari dan memahami satuan pendidikan sebagai lingkungan belajar yang sehat?

STRATEGI UNTUK MENGORGANISASI PEMBELAJARAN

- Bagaimana cara satuan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan tersebut?
- Bagaimana caranya agar satuan pendidikan atau program keahlian untuk SMK bisa mengembangkan area-area tersebut?
- Sumber daya apa saja yang dapat dimanfaatkan satuan pendidikan atau program keahlian untuk SMK untuk mengembangkan area-area tersebut? Bagaimana cara mengelola sumber daya tersebut?
- Bagaimana satuan pendidikan mendukung pengembangan guru/tenaga kependidikan serta kurikulum?
- Apa saja yang bisa dilakukan satuan pendidikan agar warganya semakin menyadari perannya untuk mendukung lingkungan belajar yang sehat? Apakah ada kelompok tertentu yang perlu intervensi khusus?

Menyelaraskan Visi, Misi, dan Tujuan Satuan Pendidikan

TIPS

Saat melakukan analisis lingkungan belajar, pastikan visi, misi, dan tujuan tidak bertentangan dengan kerangka kurikulum yang ditetapkan oleh pusat: Tujuan Pendidikan Nasional, Pelajar Pancasila, Struktur Kurikulum, Prinsip Pembelajaran dan Asesmen, serta Capaian Pembelajaran.

Profil Pelajar Pancasila



Pengorganisasian dan Perencanaan Pembelajaran Satuan Pendidikan

•

Bagaimana mengorganisasi pembelajaran di satuan pendidikan?

Apa saja langkah-langkah dalam mendesain pembelajaran sekolah?

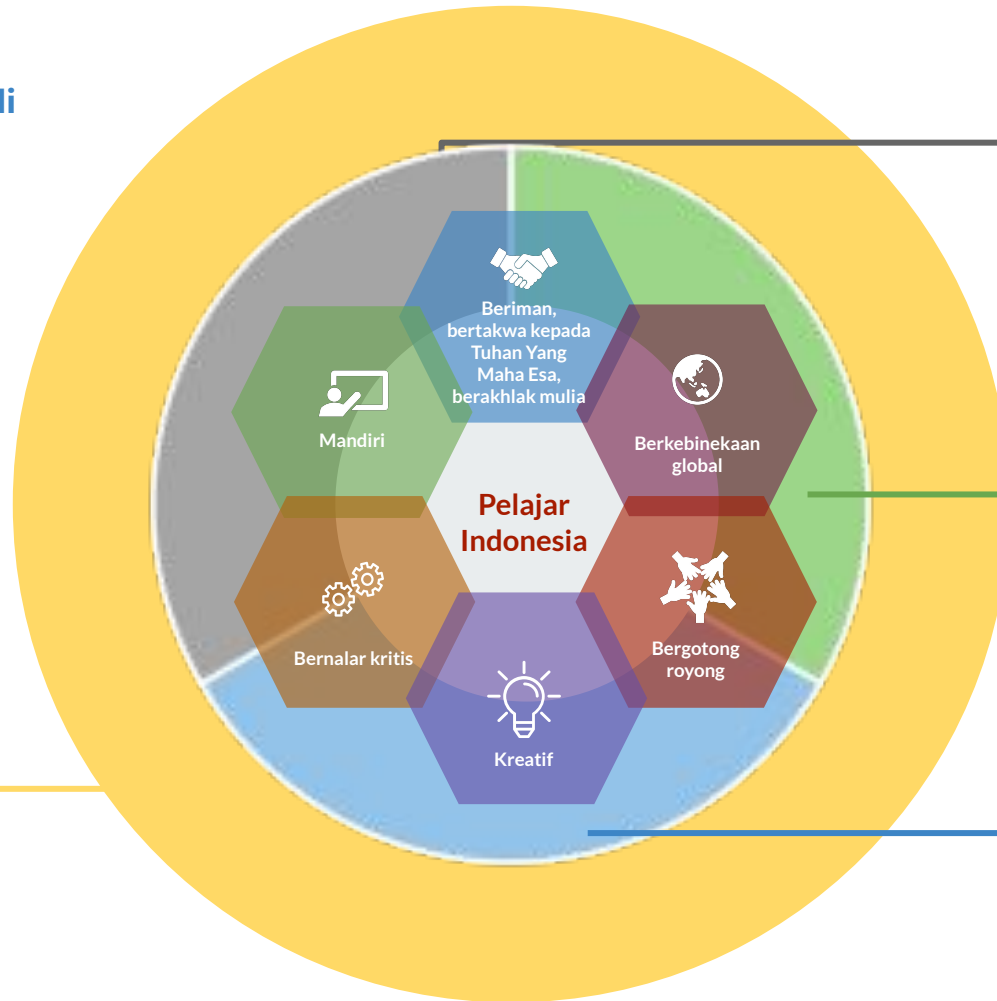
Bagaimana proses mendesain pembelajaran?

Gambaran Penerapan profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil Pelajar Pancasila, maupun ekstrakurikuler.

Budaya Sekolah

Iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku di sekolah.



Intrakurikuler

Muatan Pelajaran Kegiatan/pengalaman belajar. UNTUK PAUD penguatan profil pelajar Pancasila tidak terpisah dengan intrakurikuler

Proyek penguatan profil Pelajar Pancasila

Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu dan tidak terikat pada konten mata pelajaran. UNTUK SMK: Pengembangan Karakter dan Budaya Kerja

Ekstrakurikuler

Kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat.

Penjelasan Struktur Kurikulum di Satuan Pendidikan

PROGRAM INTRAKURIKULER

PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

PROGRAM EKSTRAKURIKULER

Tujuan	Mengembangkan kompetensi pelajar sesuai CP UNTUK PAUD penguatan profil pelajar Pancasila tidak terpisah dengan intrakurikuler	Menguatkan Profil Pelajar Pancasila dan membangun pemahaman mengenai isu-isu penting dan melatih kemampuan penyelesaian masalah dalam tema atau isu penting terkait Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals, SDGs)	Sarana bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan melatih keterampilan sesuai minat dan bakat peserta didik
Metode	<ul style="list-style-type: none">● Menggunakan berbagai metode pengajaran/pendekatan belajar● Menggunakan berbagai instrumen asesmen dalam menilai progress dan capaian peserta didik● Melibatkan guru dalam proses desain asesmen dan moderasi hasil asesmen	<ul style="list-style-type: none">● mengasah kepekaan dan mengeksplorasi isu riil dan kontekstual dalam bentuk proyek● Memberikan ruang lebih banyak bagi peserta didik untuk bekerja mandiri dan fleksibel● Melibatkan seluruh komunitas sekolah (peserta didik, guru, staf, orangtua) serta narasumber/profesional	<ul style="list-style-type: none">● Bersifat individual dan merupakan pilihan peserta didik● Melibatkan guru dan narasumber profesional dalam melatih keterampilan tertentu
Hasil	<ul style="list-style-type: none">● Bukti pencapaian CP berupa portfolio/kumpulan hasil pekerjaan peserta didik dari berbagai instrumen asesmen● Dilaporkan melalui rapor	<ul style="list-style-type: none">● Bukti berupa jurnal kerja yang fokus pada proses dan pencapaian tujuan proyek● Sekolah menyediakan waktu khusus untuk peserta didik menunjukkan hasil proyek melalui pameran/pertunjukan● Dilaporkan melalui rapor pada bagian terpisah dengan intrakurikuler	<ul style="list-style-type: none">● Bukti berupa testimoni atau cerita dari peserta didik● Sekolah bisa memilih bentuk pelaporan

Prinsip Pembelajaran dan Asesmen

Prinsip Pembelajaran dan Asesmen harus digunakan secara terintegrasi sebagai pertimbangan utama dalam merancang struktur kurikulum satuan pendidikan. Untuk dapat membuat keputusan-keputusan dalam kelas lebih tepat, guru perlu memahami prinsip pembelajaran dan asesmen ini. Detail penjelasan dapat merujuk ke dokumen Prinsip Pembelajaran dan Asesmen.

Prinsip Pembelajaran

Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.

Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.

Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.

Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Prinsip Asesmen

Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik sebagai umpan balik untuk guru, peserta didik, dan orang tua, agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya

Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran

Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*) untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya.

Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai serta strategi tindak lanjut

Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran

Merancang Pengorganisasian Pembelajaran di Satuan Pendidikan

Desain pembelajaran perlu dilakukan secara “mundur”, diawali dari hasil akhir. Hasil akhir perlu dinyatakan agar seluruh warga satuan pendidikan berkomitmen dan berkolaborasi untuk mencapainya. Jika kurikulum hanya menuliskan sederet konten (materi) maka hal ini akan mengakibatkan semua orang bekerja secara terpisah-pisah.

Pengorganisasian pembelajaran adalah cara satuan pendidikan mengatur pembelajaran muatan kurikulum dalam satu rentang waktu. Pengorganisasian ini termasuk pula mengatur beban belajar, mata pelajaran dan area belajar, kapan mata pelajaran dan area belajar, serta bagaimana mata pelajaran dan area belajar tersebut akan dihantarkan. Pengorganisasian pembelajaran juga meliputi pengaturan mata pelajaran inti dan pilihan (tema-tema), program ekstrakurikuler dan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila yang dipelajari dalam satu tahun ajaran:

Struktur kurikulum	<p>Intrakurikuler. muatan/mata pelajaran dan muatan tambahan lainnya jika ada (mulok)</p> <p>Projek penguatan profil Pelajar Pancasila. Penjelasan tema dan pengelolaan proyek pada tahun ajaran tersebut</p> <p>[SMK] Praktik Kerja Lapangan (PKL). Menyiapkan peserta didik agar memiliki pengalaman dan kompetensi di dunia kerja</p> <p>Ekstrakurikuler. Gambaran ekskul yang menjadi ciri khas dan selaras dengan pencapaian tujuan satuan pendidikan</p>
Cara program-program tersebut dikelompokkan	Satuan pendidikan boleh memilih cara pengelompokkan, secara tematik mata pelajaran atau projek untuk SMK dan kombinasi.
Pemetaan program	<p>Pemetaan program-program tersebut dalam satu tahun ajaran yang sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan. Satuan pendidikan atau program keahlian untuk SMK boleh memilih cara pemetaan yang sesuai dengan kebutuhan, contoh: menggunakan kalender pendidikan atau program tahunan atau program semester atau cara pemetaan yang lain</p> <ul style="list-style-type: none">• Pembelajaran berbasis projek sebagai penguatan profil Pelajar Pancasila menggunakan 20-30% dari waktu total pembelajaran. Untuk SMK diwadahi dalam kegiatan pengembangan karakter dan budaya kerja• Memecah tujuan dalam aktivitas-aktivitas yang akan dijalankan dalam waktu tertentu; pertahun/semester/kuartal/term/caturwulan/dll.• Membuat jadwal harian untuk lingkup kelas

Pengorganisasian pembelajaran intrakurikuler untuk PAUD

Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran dirumuskan dari analisis Capaian Pembelajaran, identifikasi tujuan yang lebih spesifik dan operasional merujuk pada tahap perkembangan peserta didik dan konteks lingkungan sekitarnya. Untuk satuan PAUD, penguatan profil pelajar Pancasila melebur dengan intrakurikuler, tidak melalui proyek terpisah seperti jenjang lainnya
Metode	Setiap guru kelas berhak mengembangkan tujuan kegiatan untuk pembelajaran harian/ mingguan dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang tertuang di kurikulum operasional sekolah <ul style="list-style-type: none">● Menggunakan berbagai strategi pendekatan belajar dalam konteks bermain● Menggunakan berbagai instrumen● Asesmen otentik dalam menilai ketercapaian tujuan kegiatan harian
Hasil	Laporan hasil belajar. Sekolah berhak menentukan apakah akan melaporkan hasil belajar setiap 3 bulan atau 6 bulan sekali

Pengorganisasian pembelajaran untuk SMK

Penetapan Konsentrasi	<p>Satuan pendidikan diberikan peluang untuk merumuskan dan menetapkan konsentrasi yang dipilih. Berdasarkan hal tersebut, maka satuan pendidikan perlu merumuskan alasan kenapa konsentrasi itu yang dipilih dan diselenggarakan di sekolah. Alasan tersebut dapat berupa prospek peluang kerja lulusan, seperti.</p> <ul style="list-style-type: none">• Jumlah industri yang akan menyerap lulusan• Perkiraan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan• Potensi dan perkembangan daerah• SMK lain di wilayah tersebut yang membuka Program Keahlian sejenis
Struktur Kurikulum Program Keahlian yang dikonsentrasikan	<p>Dirumuskan struktur kurikulum program keahlian (mata pelajaran dan alokasi waktu) beserta konsentrasinya di sekolah tersebut. Konsentrasi diwujudkan dalam bentuk sejumlah mata pelajaran di dalam kelompok Kejuruan.</p>
Capaian pembelajaran untuk mata pelajaran pada kelompok umum	<p>Capaian Pembelajaran mata pelajaran kelompok umum mengacu pada Capaian Pembelajaran yang ditetapkan oleh Pemerintah.</p>
Capaian Pembelajaran untuk mata pelajaran pada kelompok kejuruan	<p>Capaian Pembelajaran mata pelajaran dasar-dasar kejuruan dikembangkan oleh Pemerintah, sedangkan untuk Capaian Pembelajaran mata pelajaran kejuruan lainnya dikembangkan sekolah bersama dunia kerja sesuai dengan karakteristik konsentrasi yang diselenggarakan.</p>

[CONTOH SMK] Strategi Penentuan Konsentrasi Menggunakan Teori Developing A Curriculum (DACUM)

Hasil dari proses DACUM adalah daftar Duty dan Task (kompetensi esensial dan pendukung) yang terkait dengan pekerjaan mencakup pengetahuan, keterampilan, peralatan, perlengkapan, sifat pekerja, dan kualifikasi pendidikan. Semua tugas berdasarkan keterampilan, pengetahuan, alat, dan perilaku pekerja yang positif.

Developing A Curriculum (DACUM) merupakan tahap terpenting dari proses pengembangan kurikulum. Langkah kegiatan dilakukan melalui tahapan analisis pekerjaan, lokakarya validasi, tinjauan manajemen, analisis tugas dan finalisasi kurikulum, diseminasi. Proses ini mengikutsertakan (pendekatan partisipatif) pemangku kepentingan bisnis, industri, tenaga kerja, pemerintah dan dunia pendidikan sehingga diharapkan terjalin hubungan bersifat kolaboratif.

Hal-hal tersebut merupakan langkah awal dalam proses pengembangan kurikulum yang dilakukan secara sistematis sehingga menghasilkan rancangan kurikulum kejuruan yang didasarkan pada realitas tempat kerja.

Langkah kegiatan untuk melaksanakan Proses DACUM

1. Menyelenggarakan workshop pendahuluan membahas kerja kolaboratif - *Job Title, Duty, Task*, untuk menetapkan tugas-tugas yang ada dalam lingkup pekerjaan.
2. Melakukan analisis terhadap kompetensi esensial yang dibutuhkan oleh dunia kerja, kesesuaian dengan potensi daerah, dst. Analisis ini menjadi basis bagi pembukaan konsentrasi keahlian dalam setiap Program Keahlian di sekolah.
3. Memetakan kebutuhan terhadap kompetensi tersebut dalam mata pelajaran.
4. Menyusun capaian pembelajaran sejumlah mata pelajaran kejuruan bersama dunia kerja.
5. Mengidentifikasi kompetensi pendukung pekerjaan: pengetahuan dan keterampilan umum, perilaku pekerja (keterampilan pribadi dan interpersonal), peralatan, perlengkapan, persediaan dan bahan yang digunakan serta tren dan masalah kerja masa depan.
6. Menyelenggarakan *review* manajemen yang berkaitan dengan bahan, alat, perlengkapan, dll.
7. Mengembangkan kurikulum.

Proses Mendesain Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup satuan pendidikan

SILABUS ATAU ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Alur pembelajaran yang runtut dinyatakan dalam rangkaian tujuan pembelajaran yang meliputi konten/materi, keterampilan dan konsep inti untuk mencapai Capaian Pembelajaran setiap Fase dan menjelaskan cakupan/kedalaman setiap konten, gambaran asesmen, serta sumber belajar. Pada satuan PAUD lebih difokuskan pada tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tahap perkembangan anak dalam menyampaikan pembelajaran

Prinsip Alur Tujuan Pembelajaran:

- **Esensial**, ada penjabaran konsep, keterampilan dan konten inti yang diperlukan untuk mencapai capaian pembelajaran
- **Berkesinambungan**, tujuan - tujuan dalam alur pembelajaran tersusun secara berkesinambungan danurut secara berjenjang dengan arah yang jelas
- **Kontekstual**, Tahapan tujuan pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik.
- **Sederhana**. Tujuan pembelajaran disampaikan dengan bahasa/istilah yang mudah dipahami.

Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup kelas

RPP ATAU MODUL AJAR, ATAU RENCANA KEGIATAN PEMBELAJARAN LAIN

1. **Tujuan Pembelajaran**, dikembangkan sesuai dengan **kompetensi utuh** yang sudah melingkupi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, beserta materi/konten inti
2. **Proses asesmen**, strategi pencarian bukti hasil belajar yang menysasar tujuan pembelajaran beserta indikator keberhasilan yang mengukur sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
3. **Pengalaman belajar**, serangkaian kegiatan dengan alokasi waktu dan menysasar indikator yang dikembangkan dari tujuan pembelajaran

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Alur tujuan pembelajaran disusun untuk membantu peserta didik mencapai Capaian Pembelajaran (CP) secara bertahap. Alur dibuat dengan mengurutkan tujuan-tujuan pembelajaran sesuai kebutuhan, meskipun beberapa tujuan pembelajaran harus menggunakan tahapan tertentu.

Hal penting yang perlu dipertimbangkan:

- keterampilan dasar yang perlu dipelajari peserta didik untuk menguasai kompetensi tertentu
- Cara untuk mengukur ketercapaian tujuan
- pengetahuan/materi inti yang perlu diketahui untuk memahami konsep tertentu. Misal: untuk menulis makalah penelitian peserta didik perlu mengetahui perbedaan bentuk-bentuk dan tujuan teks dan peserta didik perlu keterampilan membuat pertanyaan riset.

Ada beberapa cara dalam mengurutkan tujuan pembelajaran

Pengurutan Konkret → Abstrak	Metode pengurutan dari konten yang konkret dan berwujud ke konten yang lebih abstrak dan simbolis. Contoh : memulai pengajaran dengan menjelaskan tentang benda geometris (konkret) terlebih dahulu sebelum mengajarkan aturan teori objek geometris tersebut (abstrak).
Pengurutan Deduktif	Metode pengurutan dari konten bersifat umum ke konten yang spesifik. Contoh : mengajarkan konsep <i>database</i> terlebih dahulu sebelum mengajarkan tentang tipe database, seperti hierarki atau relasional.
Pengurutan dari Mudah → Sulit	Metode pengurutan dari konten paling mudah ke konten paling sulit. Contoh : mengajarkan cara mengeja kata-kata pendek dalam kelas bahasa sebelum mengajarkan kata yang lebih panjang.
Pengurutan Hierarki	Metode ini dilaksanakan dengan mengajarkan keterampilan komponen konten yang lebih mudah terlebih dahulu sebelum mengajarkan keterampilan yang lebih kompleks. Contoh : peserta didik perlu belajar tentang penjumlahan sebelum mereka dapat memahami konsep perkalian.
Pengurutan Prosedural	Metode ini dilaksanakan dengan mengajarkan tahap pertama dari sebuah prosedur, kemudian membantu peserta didik untuk menyelesaikan tahapan selanjutnya. Contoh : dalam mengajarkan cara menggunakan t-test dalam sebuah pertanyaan penelitian, ada beberapa tahap prosedur yang harus dilalui, seperti menulis hipotesis, menentukan tipe tes yang akan digunakan, memeriksa asumsi, dan menjalankan tes dalam sebuah perangkat lunak statistik.
Scaffolding	Metode pengurutan yang meningkatkan standar performa sekaligus mengurangi bantuan secara bertahap. Contoh : dalam mengajarkan berenang, guru perlu menunjukkan cara mengapung, dan ketika peserta didik mencobanya, guru hanya butuh membantu. Setelah ini, bantuan yang diberikan akan berkurang secara bertahap. Pada akhirnya, peserta didik dapat berenang sendiri.

Referensi (1) Creating Learning Materials for Open and Distance Learning (2005). Retrieved December 6, 2016, from http://www.oerafrica.org/system/files/7824/creating-learning-materials-handbook-authors-and-instructional-designers.114f5f85-1baf-42dd-8e37-d195c2565255_0.pdf?file=1&type=node&id=7824
(2) Doolittle, P. E. (2001). Instructional Design for Web-based Instruction. Retrieved from <http://staff.washington.edu/rel2/geog100-UW/Archive/instructionalsequence.pdf> (3) Morrison, G. R., Ross, & Kemp, J. E. (2007). Designing Effective Instruction (5th Edition). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons. ISBN13: 978-0-470-07426-8 (4) Reigeluth, C. M., & Keller, J. B. (2009). Understanding instruction. In C. M. Reigeluth & A. A. Carr-Chellman (Eds.), Instructional-design theories and models: Building a common knowledge base (pp. 27-39). New York, NY: Taylor & Francis.

[CONTOH] Proses Mendesain Alur Pembelajaran

Pemahaman Profil Pelajar Pancasila.
Memahami secara utuh konsep dasar Profil Pelajar Pancasila

Menguraikan CP ke tujuan-tujuan pembelajaran
Uraikan tujuan pembelajaran per dimensi/elemennya
Susun seluruh tujuan pembelajaran menjadi satu alur linear

Tentukan asesmen untuk mengukur ketercapaian tujuan-tujuan/kompetensi kunci

Tentukan alokasi jam pelajaran yang dibutuhkan
Mengatur durasi jam pelajaran yang dibutuhkan untuk setiap tujuan pembelajaran

1

3

5

7

0

Workshop pengembangan kurikulum operasional sekolah
Menjadi prasyarat untuk tim penyusun alur pembelajaran

2

Pemahaman Capaian Pembelajaran
Pahami rasional CP setiap fase, mulai dari fase A hingga fase E
Untuk penyusunan fase A, baca CP fase fondasi untuk memastikan transisi yang halus dari PAUD ke SD
Baca karakteristik tiap mapel, dimensi/elemen

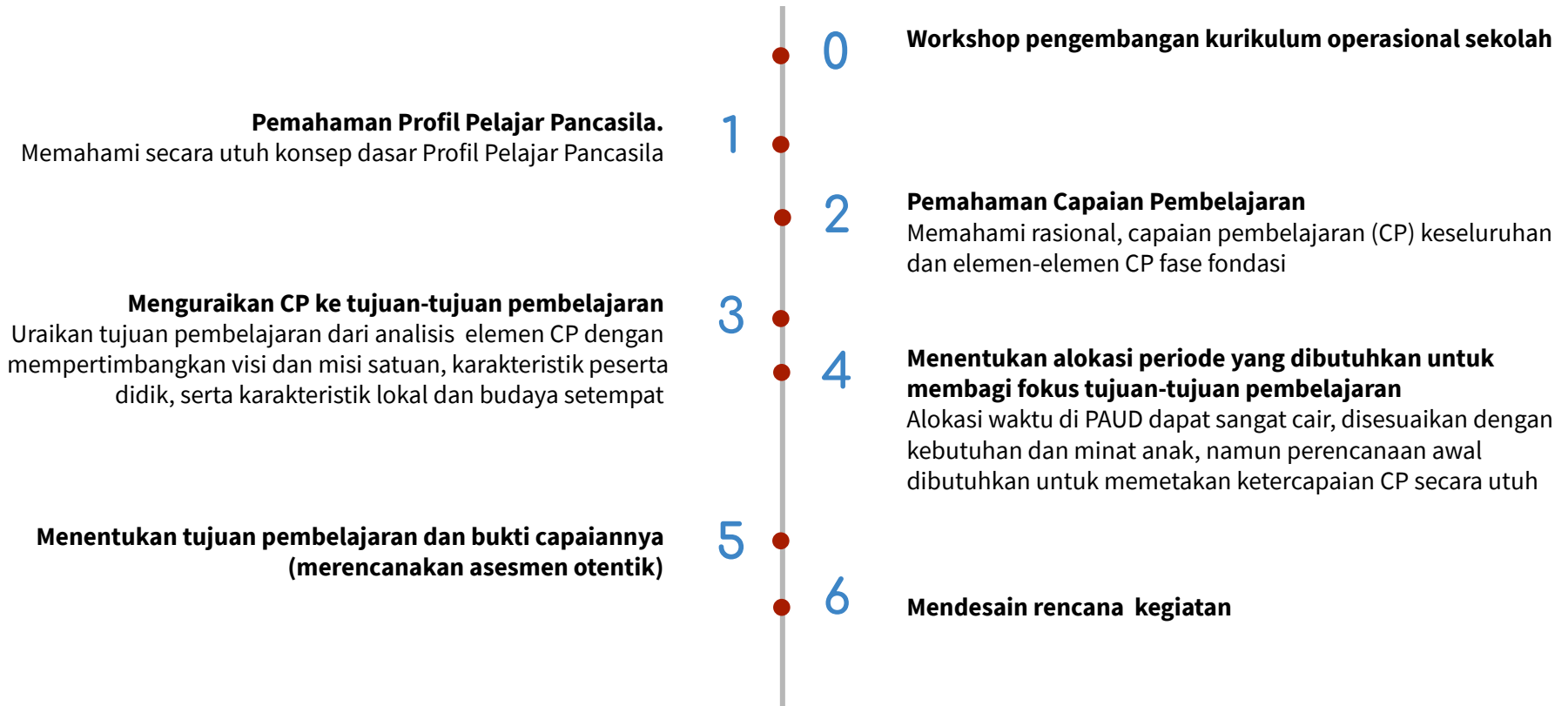
4

Tentukan tujuan pembelajaran yang menjadi kunci (konsep dan kompetensi kunci)

6

Rangkaikan semua tujuan menjadi satu alur yang linear
Penulis menyusun alur (sequence), semua dimensi/elemen dilebur dalam alur ini
Referensi untuk urutan bisa melihat slide “ALUR PEMBELAJARAN”

[CONTOH] Proses Mendesain Tujuan Pembelajaran di PAUD



CONTOH

Pengaturan Waktu Belajar

Satuan pendidikan dapat menentukan model struktur kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan tujuan masing-masing satuan pendidikan.

Pengaturan cara penghantaran (per mata pelajaran, tematik integratif, unit inkuiri, dll.) akan mempengaruhi sekolah dalam mengelola waktu (penjadwalan) dan sumber dayanya.

Model ini tidak harus dipilih salah satu, akan tetapi bisa juga dikombinasikan. Misalnya dengan menggunakan sistem terintegrasi dan *blocking* secara bersamaan atau mengkombinasikan ketiga model

Model Blok

Pembelajaran dikelola dalam bentuk blok-blok waktu dengan berbagai macam pengelompokkan.

Contoh:

1. Mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia dan IPAS akan diajarkan dari jam 07.00- 12.00 dalam semester 1
2. Dalam satu tahun ajaran, pembelajaran IPA dibagi ke dalam 3 blok waktu (masing-masing 4 bulan). Mata pelajaran Biologi, Kimia dan Fisika akan diajarkan secara bergantian di setiap blok. Blok ke- 1 tahun ajaran 2020/2021 untuk Fisika, blok ke-2 untuk Biologi, blok ke-3 Kimia.

Model Kolaborasi

Konsep-konsep dan keterampilan tertentu dari mata pelajaran diajarkan secara kolaboratif (*team teaching*).

Guru berkolaborasi sedemikian rupa untuk merencanakan, melaksanakan dan melakukan asesmen untuk suatu pembelajaran yang terpadu.

Contoh:

Konsep pengelolaan data dapat secara kolaboratif diajarkan oleh guru matematika dan IPA. Konsep ini bisa diajarkan di satu kegiatan dengan menggabungkan alokasi waktu kedua mata pelajaran atau diajarkan pada masing-masing mapel, dengan penyesuaian aktivitas.

Model Reguler

Setiap pembelajaran dilakukan terpisah antara satu mapel dengan mapel lainnya.

Tatap muka dilakukan secara reguler setiap minggu, dengan jumlah jam tatap muka sesuai dengan yang ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan ketentuan minimal dari pemerintah

Kelebihan

- memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk mempelajari materi secara mendalam
- waktu pembelajaran menjadi lebih banyak dan hal tersebut memungkinkan peserta didik belajar hingga tuntas
- dengan blok waktu yang lebih panjang, guru memiliki lebih banyak waktu untuk menyelesaikan rencana pelajaran dan untuk memeriksa dan mengevaluasi pembelajaran
- dengan blok waktu yang lebih lama memungkinkan untuk studi yang mendalam, seperti mengerjakan proyek / penelitian individu / kelompok, kolaborasi antar peserta didik dan guru.

- Peserta didik belajar suatu konsep secara komprehensif dan kontekstual karena keterampilan, pengetahuan dan sikap diintegrasikan untuk mencapai suatu penguasaan kompetensi tertentu
- Guru-guru terkondisikan untuk berkolaborasi secara intensif karena perlu memilih kompetensi/konten yang selaras dengan pemahaman yang dituju
- Lebih efisien karena guru bisa memilah konsep yang perlu dieksplorasi secara lebih mendalam dan konten yang memerlukan waktu lebih sedikit

memudahkan dalam pembuatan jadwal pembelajaran di satuan pendidikan

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam memutuskan model ini

- Pengaturan jam mengajar guru -- harus diperhitungkan sedemikian rupa, sehingga guru tetap memiliki beban kerja proporsional.
- Ketersediaan sarana prasarana - mengingat sistem blok membutuhkan pengaturan sarana dan prasarana yang ketat
- Perlu dirancang strategi tertentu agar materi yang diajarkan pada satu blok tertentu bisa tetap diingat.

- Memberikan waktu yang cukup untuk merencanakan dan menyelaraskan antar guru mata pelajaran yang mengajarkan tujuan pembelajaran yang berkaitan atau sama dengan unit atau konsep yang dipelajari
- Satuan pendidikan harus memberikan fleksibilitas bagi guru untuk mengelola penjadwalan mengikuti kebutuhan / fokus pemahaman yang bisa berbeda setiap term/semester/ tahun

- Beban yang harus dihadapi peserta didik setiap minggu harus diperhitungkan sedemikian rupa, sehingga peserta didik tidak terbebani dengan banyaknya beban mata pelajaran
- Daya serap peserta didik terhadap mata pelajaran akan sangat berpengaruh jika macam mata pelajaran yang diberikan dalam satu waktu tertentu terlampau banyak. Ada kecenderungan konten suatu mapel belum terserap, sudah harus ganti mata pelajaran yang lainnya.
- Perlunya koordinasi antar guru mata pelajaran -- pengaturan harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga tidak memberikan tugas dalam waktu yang bersamaan.

Pengalaman belajar yang bermakna adalah sebuah proses yang bertujuan untuk membangun pemahaman konsep yang dipelajari. Agar bermakna proses ini bersifat aktif, konstruktif, dan melibatkan peserta didik dalam seluruh prosesnya.

Pertimbangan yang perlu dilakukan dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna :

- Pengetahuan yang akan dipelajari harus masuk akal bagi peserta didik (konsep yang dipelajari dan aktivitas yang dilakukan dapat dihubungkan dengan kondisi nyata, termasuk menunjukkan permasalahan yang nyata yang harus dipecahkan/diselesaikan)
- Pendekatan yang berpusat pada peserta didik (ketika peserta didik lebih terlibat dalam proses belajar, mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tujuan pelajaran. Guru mengajukan pertanyaan terbuka, mendorong kolaborasi dan proyek kelompok, serta memberi tugas yang melatih kemampuan refleksi dan sintesa)
- Melibatkan banyak referensi dan sumber belajar (belajar dari berbagai buku, majalah, jurnal penelitian, Program TV, Internet, narasumber/profesional)



1. Penetapan tujuan belajar

Apakah tujuan pembelajaran ini kontekstual dengan kondisi lingkungan sekitar?

Apakah tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan tahapan dan kebutuhan belajar peserta didik?

2. Menganalisis situasi kelas

Siapa saja peserta didiknya? (jumlah, pengetahuan dan pengalaman, motivasi, latar belakang budaya dll).

Sumber daya apa yang tersedia untuk proses pembelajaran? (Ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang komputer, halaman dll).

Siapa saja guru yang terlibat? Jika ada beberapa guru, bagaimana proses komunikasi dan koordinasi dilakukan?

3. Asesmen untuk mengetahui posisi peserta didik di awal siklus pembelajaran.

Menyamakan persepsi antar guru yang mengajar kelas dan materi yang sama :
Kriteria penilaian seperti apa yang tepat?

Bagaimana cara mengukur ketercapaian kompetensi (pemahaman atau keterampilan tertentu)? Apakah menggunakan rubrik atau daftar centang atau catatan pengamatan?

Bagaimana cara untuk mengajak pelajar memahami asesmen atau pengukuran ketercapaian kompetensi?

4. Menentukan strategi dan metode untuk mencapai tujuan tsb.

Apa saja pendekatan yang berorientasi pada kompetensi tujuan?

Stimulus apa saja yang bisa diberikan agar peserta didik terlibat aktif dan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran?

Metode pengajaran dan konsep pedagogis mana yang harus digunakan? Mengapa?

Apakah metode pengajaran yang dipilih mampu mendorong aktivitas peserta didik secara mandiri (self-regulated learning)?

5. Memilih dan menetapkan perangkat ajar, serta aktivitas pembelajaran.

Diskusikan bersama peserta didik : Apa ide pokok materi dan hubungan dengan situasi nyata?

Diskusikan dengan guru pada level yang sama Kompetensi apa yang perlu diasah agar tujuan belajar tercapai?

6. Sosialisasi target belajar dan menyepakati pembelajaran bersama pelajar

Apa saja target yang akan dicapai?

Bagaimana cara membuat peserta didik untuk memahami target- target yang akan dicapai?

7. Pelaksanaan pembelajaran dan asesmen untuk memonitor kemajuan belajar selama proses pembelajaran.

Bagaimana agar guru bisa memberikan umpan balik pada peserta didik secara reguler?

Bagaimana melatih keterampilan refleksi bagi peserta didik sehingga mereka memahami hal-hal yang sudah tercapai dan area yang perlu diperbaiki?

8. Refleksi untuk menetapkan tujuan belajar berikutnya berdasarkan mutu dan hasil belajar, mutu dan relevansi pembelajaran

Bagaimana guru mendapatkan informasi untuk proses evaluasi? (Wawancara, observasi, umpan balik dari rekan kerja, kuesioner, rapor pendidikan, dll).

Informasi apa yang Anda perlukan untuk melakukan evaluasi? (Bagaimana peserta didik memandang proses pembelajaran, apakah hasilnya jelas, apakah mereka telah mempelajari apa yang seharusnya mereka pelajari, apakah guru mendukung peserta didik, dll.)

Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional

•

Apa tujuan pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional?

Bagaimana siklus pembinaan dan evaluasi?

Apa saja pertimbangan yang perlu dilakukan saat merencanakan pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional?

Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional di Satuan Pendidikan

Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional dilakukan secara internal oleh satuan pendidikan untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses ini dikelola oleh para pemimpin satuan pendidikan dan/atau guru yang dianggap sudah mampu untuk melakukan peran ini. Evaluasi, pendampingan dan pengembangan profesional dilakukan secara bertahap dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di satuan pendidikan, sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan.

Pendampingan dan pengembangan profesional ditekankan pada prinsip reflektif dan pengembangan diri bagi guru, serta menggunakan alat penilaian yang jelas dan terukur. Proses pendampingan dirancang sesuai kebutuhan dan dilakukan oleh pemimpin satuan pendidikan berdasarkan hasil pengamatan atau evaluasi. Beberapa contoh pendampingan dan pengembangan profesional yang bisa dilakukan:

Coaching: proses pendampingan untuk mencapai tujuan dengan menggali pemikiran-pemikiran seseorang terhadap suatu masalah.

Mentoring: proses pendampingan dengan berbagi pengalaman/pengetahuan untuk mengatasi suatu kendala

Pelatihan: proses pendampingan dengan menguatkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kinerja, dengan narasumber internal atau eksternal (menyesuaikan dengan kemampuan satuan pendidikan).

Prinsip-prinsip pendampingan dan pengembangan profesional

1. Pendampingan dan pengembangan profesional sebagai aktivitas yang dilakukan berdasarkan hasil kegiatan evaluasi
2. Menetapkan ruang lingkup pendampingan dan pengembangan profesional. Menentukan area yang perlu diperbaiki apakah dari perencanaan program atau pelaksana program.
3. Pendampingan dan pengembangan profesional dilakukan secara terencana dan strategis untuk mencapai suatu tujuan dalam jangka waktu tertentu, dan orang yang tepat untuk melakukan aktivitas pembinaan tersebut.
4. Pendampingan dan pengembangan profesional adalah sebuah proses kolaboratif dalam satuan pendidikan antara orang yang melakukan pendamping dan guru, demi tercapainya tujuan bersama.

- **Evaluasi pembelajaran** secara menyeluruh bertujuan untuk mengukur keberhasilan guru dalam memfasilitasi pembelajaran. Dalam evaluasi ini, satuan pendidikan mengumpulkan data internal yang berupa catatan keberhasilan implementasi pembelajaran dan refleksi secara individual maupun bersama-sama seluruh warga sekolah, serta data eksternal berupa hasil kompetensi dan kinerja guru dan tenaga kependidikan dari Rapor Pendidikan

Prinsip-prinsip melakukan evaluasi dalam pembelajaran

1. Menetapkan tujuan evaluasi yang akan dilakukan
2. Menetapkan data/informasi yang ingin didapatkan dalam kegiatan peninjauan.
3. Menentukan bentuk asesmen yang akan dilakukan untuk mendapatkan data/informasi yang diinginkan
4. Merancang aktivitas evaluasi yang bersifat reflektif dan dapat dijadikan pengembangan bagi guru dan pelaksana program.
5. Menggunakan alat penilaian pencapaian yang jelas dan terukur.

Evaluasi Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan

Mengapa kurikulum operasional perlu direfleksikan dan ditinjau ulang?

- Meningkatkan hasil belajar peserta didik, keterlibatan, kepuasan belajar.
- Untuk menunjukkan kekuatan dari program belajar sebagai implementasi kurikulum operasional.
- Mengevaluasi perubahan terkini dari implementasi yang dilakukan.
- Mengidentifikasi program belajar yang perlu diperbaiki.
- Mengukur ketercapaian visi dan misi lewat program yang diajarkan di sekolah.
- Evaluasi merupakan sarana pemberian umpan balik pada kompetensi mengajar guru, yang selaras dengan tujuan dan kebutuhan belajar peserta didik serta kebutuhan dunia kerja.

Apa yang perlu ditinjau kembali?

- Alur pembelajaran, mutu dan relevansi hasil belajar dan prosesnya, untuk menentukan Tujuan Pembelajaran berikutnya.
- Kompetensi utuh yang memuat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan dituju. Bagaimana ketiga hal tersebut terlihat secara vertikal maupun horizontal, dengan mempertimbangkan aspek penting di setiap mata pelajaran.
- Sumber materi ajar, perlengkapan visual maupun auditori, kesesuaian dengan tahapan perkembangan anak.
- Persepsi peserta didik dalam menjalani proses belajar.
- Persepsi orang tua dalam melihat perkembangan peserta didik.
- Untuk SMK, relevansi kompetensi dengan kebutuhan dunia kerja .
- Peningkatan kompetensi dan pengelolaan kinerja guru dan tenaga kependidikan agar mereka dapat bekerja dengan efektif
- Proses dan program yang dianggap paling berhasil serta indikator keberhasilannya
- Proses dan program apa yang masih perlu dikembangkan serta saja bagian-bagian yang paling penting untuk dikembangkan

Bagaimana cara melakukannya?

- Kolaboratif: Melibatkan seluruh stakeholder sekolah.
- Reflektif: Melihat kembali pencapaian dan kekurangan dari berbagai aspek, jujur, dan berdasarkan bukti.
- Berdasarkan Data: Membuat kesimpulan berdasarkan fakta yang ditelaah secara seksama.
- Berpusat pada peserta didik: Mengedepankan kepentingan peserta didik dalam mengambil kesimpulan maupun keputusan.
- Fokus pada perbaikan dan pengembangan

Siapa yang terlibat dalam evaluasi kurikulum operasional di satuan pendidikan?

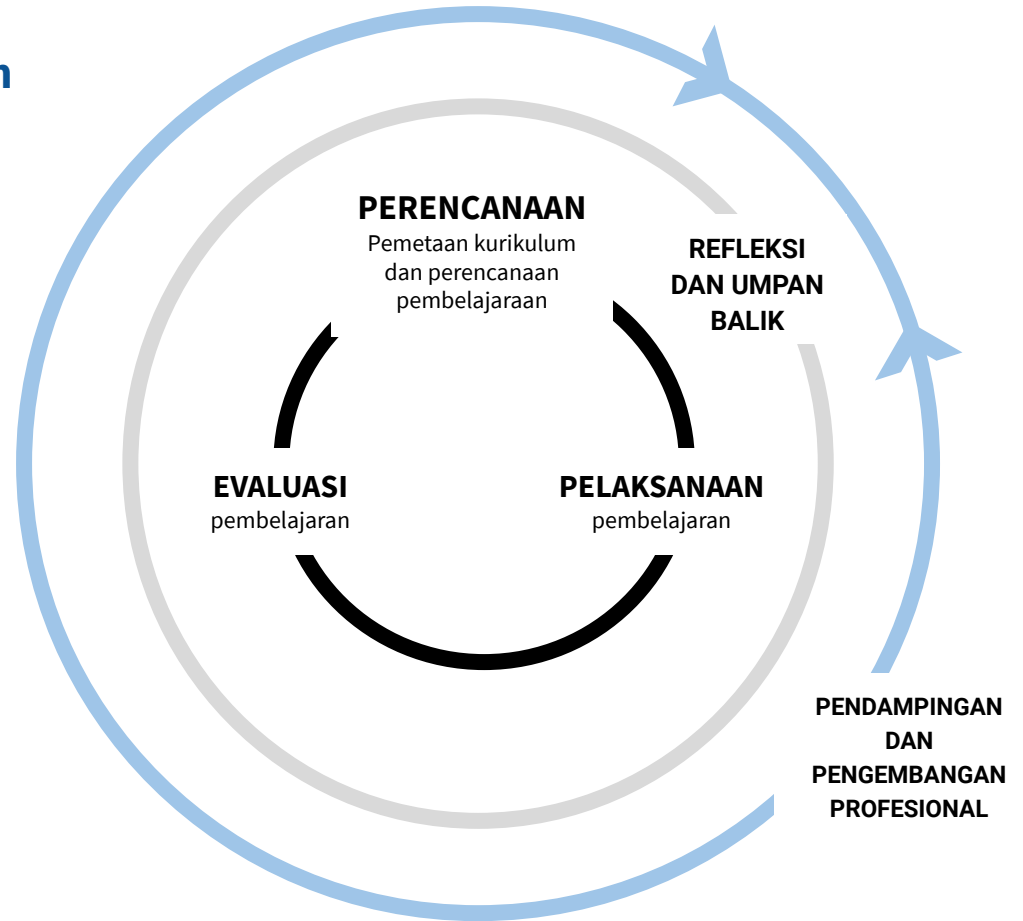
- Guru
- Wakasek Bidang Kurikulum (bila ada)
- Kepala Sekolah
- Peserta didik
- Orang dua peserta didik
- Dunia kerja
- Pakar

Melakukan Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional dalam Pembelajaran

Refleksi dan pemberian umpan balik dilakukan secara terus menerus dalam keseharian belajar mengajar. Penting bagi guru untuk dapat melakukan refleksi mandiri terhadap kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan (tujuan belajar, Capaian Pembelajaran, profil Pelajar Pancasila).

Contoh pertanyaan evaluasi satuan pendidikan

- Data apa yang dibutuhkan proses evaluasi?
- Bagaimana program/pembelajaran dijalankan?
- Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan program/pembelajaran?
- Faktor apa saja yang menjadi tantangan pelaksanaan program/pembelajaran?
- Apa saja hal-hal yang dibutuhkan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran?
- Bagaimana pemimpin satuan pendidikan dapat mendukung pengembangan profesional guru?
- Apa saja yang sudah dilakukan dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran? Faktor apa saja yang mempengaruhinya?
- Apa yang perlu diperbaiki ke depannya?



Evaluasi Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan

Kapan evaluasi kurikulum operasional di satuan pendidikan dilakukan?

Per-hari. Guru membuat catatan anekdotal secara informal mengenai bagaimana proses belajar berjalan, bagaimana tujuan belajar tercapai, bagaimana peserta didik merespon proses kegiatan belajar.

Per-Unit Belajar. Setelah melakukan asesmen formatif, secara individual maupun tim, guru bisa mereview proses belajar dan tercapainya tujuan dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar.

Per-Semester. Setelah 1 semester selesai, guru dan tim bisa melihat kontinum pencapaian.

Per-Tahun. Melakukan evaluasi terhadap pencapaian dan proses pembelajaran dalam satu tahun dan bagaimana hal tersebut berkontribusi dengan tujuan sekolah, serta visi dan misi.

Apa saja sumber informasi dalam mereview kurikulum operasional?

Data Asesmen: hasil asesmen peserta didik per unit, Proyek peserta didik, survei lulusan, Refleksi proses belajar oleh guru, Observasi Kepala Sekolah

Artefak peserta didik: Portofolio peserta didik, Pameran karya, pertunjukkan, dsb.

Proses refleksi guru

Beberapa contoh cara mengumpulkan informasi

- **Belajar mandiri.** Melakukan asesmen berupa refleksi mandiri secara individual terhadap kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan (tujuan belajar, capaian pembelajaran, profil Pelajar Pancasila)
- **Focus Group Discussion dan dialog data per level ajar.** Melakukan diskusi secara berkelompok untuk melihat hubungan antar data yang dimiliki pada catatan anekdotal, hasil belajar peserta didik, serta refleksi dalam *self-study*, untuk menganalisis masalah dan menarik kesimpulan, serta mengambil keputusan untuk melakukan perbaikan.
- **Kuesioner peserta didik.** Mengumpulkan persepsi peserta didik terhadap proses, materi/bahan ajar, serta bagaimana peserta didik memaknai hasil belajarnya.
- **Kuesioner orang tua.** Mengumpulkan persepsi orang tua terhadap perkembangan belajar peserta didik.

CONTOH

Strategi untuk Evaluasi Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan

Evaluasi kurikulum operasional di Satuan Pendidikan

- Mengadakan pertemuan dengan orang tua, warga sekolah untuk mendapatkan gambaran mengenai pandangan mereka terhadap evaluasi kurikulum; apa yang dipahami, bagaimana perasaan dan pendapatnya mengenai evaluasi sekolah
- Arahkan diskusi pada pembahasan mengenai lingkup evaluasi kurikulum; tunjukkan sampel yang akan digunakan atau dokumen evaluasi yang akan digunakan
- Amati jalannya program secara seksama untuk mendapatkan informasi nyata mengenai implementasinya dan mengingatkan semua pihak terhadap tujuan program;
- Pahami tujuan program dan kekhawatiran yang dimiliki pihak-pihak yang terlibat mengenai program dan evaluasi; cari tahu apakah terdapat perbedaan antara tujuan yang tertulis dan tujuan yang disampaikan oleh pihak-pihak yang menjalankan,
- Identifikasi hal-hal yang menjadi akar permasalahan. Untuk setiap permasalahan perlu didesain proses evaluasi, dan mencari data yang spesifik.
- Tentukan cara untuk mencari data; melalui observasi atau penilaian
- Jalankan prosedur pencarian dan pengumpulan data
- Mengelompokkan dan mengatur informasi dalam tema-tema dan menyiapkan potret implementasinya. Potret ini bisa dalam bentuk video, artefak, kasus atau bentuk -bentuk lain
- Memutuskan pihak yang akan diberi laporan dan memilih format yang sesuai.

Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional untuk SMK

Halaman ini adalah materi suplemen untuk halaman 50

Pendampingan dan Pengembangan Guru

Dalam memfasilitasi pembelajaran peserta didik, guru di SMK diharapkan dapat menguasai setidaknya 2 aspek yaitu: pedagogis dan vokasional. Pengembangan pedagogis pada guru dapat didampingi oleh pimpinan sekolah melalui kegiatan supervisi akademis dan supervisi klinis. Dalam aspek vokasional, sekolah dan dunia kerja dapat berbagi peran dalam pendampingan dan pengembangan guru, sehingga guru mendapatkan dukungan optimal dalam memfasilitasi pembelajaran. Dunia kerja diharapkan dapat mendukung sekolah dan guru dalam hal pemahaman akan dinamika kebutuhan dunia kerja, standar-standar pada dunia kerja, dan bagaimana menurunkan pemahaman tersebut dalam kegiatan-kegiatan di dalam kelas.

Program peningkatan profesional guru direncanakan oleh pimpinan sekolah berdasarkan Rencana Pengembangan Sekolah dan masukan dunia kerja. Program-program yang dapat disertakan dalam rencana ini antara lain:

- Sertifikasi guru
- Sertifikat kompetensi
- Magang industri
- Pelatihan kompetensi pedagogis, dan profesional
- Pelatihan *upskilling* dan *reskilling*
- Studi banding
- Inovasi karya seni dan pameran
- Kewirausahaan
- Seminar
- Lokakarya
- Keterlibatan dalam MGMP dan Studi lanjut, dst.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran secara menyeluruh bertujuan untuk mengukur keberhasilan guru dalam memfasilitasi pembelajaran. Pembelajaran di SMK berorientasi pada kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, evaluasi ini dilakukan terhadap program pembelajaran di sekolah maupun pembelajaran yang berlangsung di mitra dunia kerja. Pelibatan dunia kerja menjadi penting dalam perencanaan dan pelaksanaan evaluasi.

Dalam melaksanakan evaluasi, SMK bisa mengumpulkan data internal yang berupa catatan keberhasilan implementasi pembelajaran, refleksi secara individual, juga seluruh warga sekolah, serta data eksternal berupa umpan balik dari dunia kerja serta hasil kompetensi dan kinerja guru dan tenaga kependidikan dari Rapor Pendidikan.

Daftar Pustaka

Gabriel, John G and Farmer Paul C (2009), How to Help your School Thrive without Breaking the Bank, ASSOCIATION FOR SUPERVISION AND CURRICULUM DEVELOPMENT

Glatthorn, Allan, Bruce M Whitehead, Boschee Floyd and Boschee Bonni F (2019), Curriculum Leadership Strategies for Development and Implementation, SAGE

Grady, Roberts. (2012). *Facilitating Meaningful Learning Experiences*. Global Education Lab, University of Florida. Video. October 22, 2012.

Wiggins, Grant, Jay McTighe (2007), Schooling by Design, Mission, Action and Achievement. ASSOCIATION FOR SUPERVISION AND CURRICULUM DEVELOPMENT

Analisis kebutuhan

<https://learningspacetoolkit.org/needs-assessment/needs-assessment-process/index.html>

Development of a Learner Profiling System Using Multidimensional Characteristics Analysis -

<https://www.hindawi.com/journals/mpe/2015/652623/>

Designing a course for meaningful learning - by Maria Weurlander, Department for Learning, Informatics, Management and Ethics (LIME) Karolinska Institutet, Stockholm, Sweden

Learner profile -

<https://www.nextgenlearning.org/articles/getting-to-know-you-learner-profiles-for-personalization>

Learner profile and competency based curr -

<https://www.gettingsmart.com/2015/10/5-ways-learner-profiles-can-promote-competency-based-education/>

Make meaningful learning -

<http://psychlearningcurve.org/learning-more-meaningful/>

Tujuan Organisasi -

<https://www.mindtools.com/pages/article/newsm661.html>

SOLO Taxonomy -

<https://www.johnbiggs.com.au/academic/solo-taxonomy/>

Strategi dari tujuan organisasi

<https://alcorfund.com/insight/strategic-statements-definition-elements-implementation-and-examples>

